



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KABUPATEN CIANJUR  
MENURUT PENGELUARAN  
2018-2022**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN CIANJUR**





**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KABUPATEN CIANJUR  
MENURUT PENGELUARAN  
2018-2022**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN CIANJUR**

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN CIANJUR MENURUT PENGELUARAN 2018-2022

**Nomor Publikasi** : 32030.2304  
**Katalog** : 9302020.3203

**Ukuran Buku** : 17,6 cm × 25 cm  
**Jumlah Halaman** : ix + 60 Halaman

**Naskah:**  
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Penyunting:**  
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Desain Kover:**  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur

**Diterbitkan oleh:**  
© Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur

**Dicetak oleh:**  
© Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

## **Tim Penyusun**

Produk Domestik Regional Bruto  
Kabupaten Cianjur  
Menurut Pengeluaran 2018-2022

### **Penanggung Jawab**

Hartono, S.Si, M.T.

### **Penanggung Jawab Teknis**

Ani Saebani, S.Si

### **Penyunting**

Nur Putri Cahyo Utami, SST, M.P.P.

### **Penulis dan Pengolah Data**

Mursinah, A.Md

### **Design dan Tata Letak**

Nur Putri Cahyo Utami, SST, M.P.P.

Mursinah, A.Md

### **Design Kover**

Nur Putri Cahyo Utami, SST, M.P.P.

<http://cianjurkab.go.id>



# Kata Pengantar

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi di suatu wilayah (provinsi maupun kabupaten /kota). Perangkat data ini dapat pula digunakan untuk kepentingan dengan tujuan lain, seperti sebagai dasar pengembangan model-model ekonomi dalam rangka menyusun formulasi kebijakan, tingkat percepatan uang beredar (*velocity of money*), pendalaman sektor keuangan (*financial deepening*), penetapan pajak, kajian ekspor dan impor dan sebagainya.

Publikasi ini secara khusus membahas mengenai PDRB menurut pendekatan pengeluaran/permintaan akhir. Pendekatan ini dirinci menjadi beberapa komponen, yaitu Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Inventori), dan Net Ekspor/Impor. Data PDRB dalam publikasi ini serta publikasi-publikasi selanjutnya telah menggunkan tahun dasar 2010, serta sudah menerapkan konsep *System of National Accounts* 2008 seperti yang direkomendasikan oleh *United Nations*.

Kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam mewujudkan publikasi ini disampaikan penaghargaan yang setinggi-tingginya. Demikian pula kepada instansi pemerintaha dan lembaga/perusahaan swasta yang telah memberikan dukungan data bagi penyusunan publikasi ini diucapkan terima kasih. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut serta ditingkatkan di masa-masa mendatang.

Terakhir, disadari bahwa data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, setiap masukan yang bersifat konstruktif sangat dihargai demi penyempurnaan isi publikasi ini selanjutnya. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Cianjur, April 2023  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Cianjur

Hartono, S.Si, M.T.

# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar .....	viii
Daftar Lampiran .....	ix
Bab 1 Pendahuluan .....	1
1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	3
1.2 Perubahan Tahun Dasar PDRB .....	5
Bab 2 Metode Estimasi dan Sumber Data.....	9
2.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT).....	11
2.2 Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) .....	12
2.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P).....	14
2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).....	15
2.5 Perubahan Inventori (PI) .....	17
2.6 Ekspor Impor .....	19
Bab 3 PDRB Pengeluaran Kabupaten Cianjur.....	21
3.1 Konsumsi Akhir Rumah Tangga.....	30
3.2 Konsumsi Akhir LNPRT.....	33
3.3 Konsumsi Akhir Pemerintah .....	34
3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto.....	36
3.5 Perubahan Inventori.....	37
3.6 Net Ekspor Barang dan Jasa.....	38
Bab 4 Perkembangan Agregat Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran .....	41
4.1 PDRB (Nominal).....	43
4.2 Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Terhadap PMTB .....	44
4.3 Proporsi Pengeluaran Konsumsi Akhir Terhadap PDRB.....	45
Bab 5 Catatan Teknis.....	47
Daftar Pustaka .....	51
Lampiran .....	53

# Daftar Tabel

Tabel 1.1	Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010 dan 2010.....	8
Tabel 3.1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022 (Milyar Rupiah) .....	24
Tabel 3.2	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022 (Milyar Rupiah) .....	25
Tabel 3.3	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022 (Persen) .....	27
Tabel 3.4	Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022 (Persen).....	28
Tabel 3.5	Indeks Implisit PDRB Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022 .....	29
Tabel 3.6	Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur Tahun 2018–2022 (Persen) .....	29
Tabel 3.7	Perkembangan Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022.....	31
Tabel 3.8	Struktur Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022 (Persen) .....	32
Tabel 3.9	Pertumbuhan Implisit (Indeks Harga) Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022.....	33
Tabel 3.10	Perkembangan Penggunaan Konsumsi LNPRT Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022.....	33
Tabel 3.11	Perkembangan Konsumsi Akhir Pemerintah Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022.....	35
Tabel 3.12	Perkembangan dan Struktur PMTB Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022.....	37
Tabel 3.13	Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022.....	38
Tabel 3.14	Perkembangan dan Struktur Perubahan Net Ekspor Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022.....	39
Tabel 4.1	Produk Domestik Regional Bruto dan Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022.....	43
Tabel 4.2	Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga terhadap PMTB, Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022 .....	44
Tabel 4.3	Proporsi Total Penggunaan Konsumsi Akhir terhadap PDRB Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022.....	45

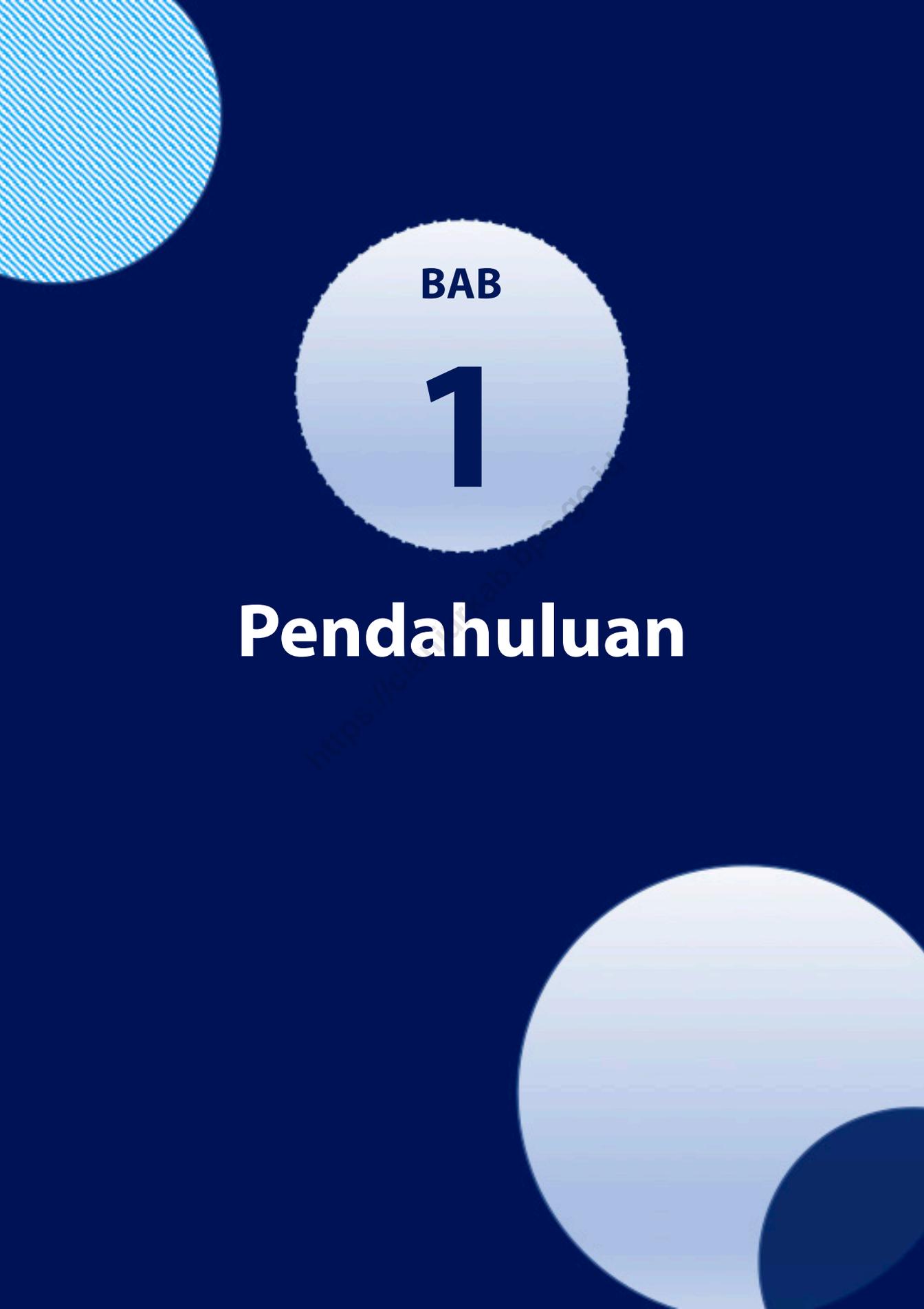
# Daftar Gambar

Gambar 3.1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022 .....	24
Gambar 3.2	PDRB atas dasar harga Konstan Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022 .....	25
Gambar 3.3	Perbandingan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022 .....	26
Gambar 3.4	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022 (Persen) .....	27
Gambar 3.5	Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022 .....	28

# Daftar Lampiran

Lampiran 1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur Tahun 2018–2022 .....	55
Lampiran 2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur Tahun 2018–2022 .....	56
Lampiran 3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Seri Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur Tahun 2018–2022 .....	57
Lampiran 4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Seri Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur Tahun 2018–2022 (persen).....	58
Lampiran 5	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Seri (2010=100) Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022 .....	59
Lampiran 6	Laju Pertumbuhan Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto (2010=100) Seri Kabupaten Cianjur, Tahun 2018–2022 (Persen) .....	60





**BAB**

**1**

# **Pendahuluan**



# Pendahuluan

## 1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran (PDRB Pengeluaran) merupakan salah satu bentuk tampilan data ekonomi suatu wilayah, di samping bentuk tampilan lain seperti PDRB menurut lapangan usaha, Tabel Input-Output, Sistem Neraca Sosial Ekonomi, dan Neraca Arus Dana. Di dalam sistem kerangka kerja (*framework*) data ekonomi suatu wilayah, PDRB Pengeluaran merupakan ukuran dasar (*basic measure*) yang menggambarkan penggunaan atas barang dan jasa (*product*) yang dihasilkan melalui aktivitas produksi.

Dalam konteks ini, PDRB Pengeluaran itu menggambarkan hasil akhir dari proses produksi yang berlangsung dalam batas-batas teritori suatu wilayah. Berbagai jenis barang dan jasa akhir tersebut akan digunakan untuk memenuhi permintaan akhir oleh pelaku ekonomi domestik maupun pelaku ekonomi dari luar wilayah bahkan dari luar negeri. Beberapa agregat penting dapat diturunkan dari PDRB Pengeluaran ini seperti variabel pengeluaran konsumsi akhir, pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik, serta ekspor dan impor.

Penghitungan PDRB melalui pendekatan pengeluaran (*expenditure*) tidak terlepas dari penghitungan PDRB melalui pendekatan lapangan usaha (*production*). PDRB Pengeluaran diestimasi secara independen dengan menggunakan data dasar yang relatif berbeda. PDRB Produksi menggambarkan aktivitas produksi serta pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi yang terlibat (balas jasa faktor produksi)<sup>1</sup>. Sedangkan PDRB Pengeluaran menggambarkan aktivitas pengeluaran yang dilakukan para pelaku ekonomi untuk mendapatkan barang dan jasa yang diproduksi tersebut. Melalui PDRB Pengeluaran juga dapat dilihat keterkaitannya dengan penyediaan barang dan jasa yang berasal dari domestik maupun dari impor. Melalui hubungan ini terlihat titik keseimbangan makro antara sisi penyediaan (*supply side*) dan sisi permintaan (*demand side*) barang dan jasa.

Secara konsep penghitungan PDRB dari sisi yang berbeda di atas dimaksudkan untuk

- i) memastikan konsistensi dan kelengkapan di dalam membuat estimasi;
- ii) memberi manfaat lebih di dalam melakukan analisis; dan
- iii) mengontrol kelayakan hasil estimasi.

Secara teoritis, kedua pendekatan tersebut akan menghasilkan nilai yang sama besar (*equivalent*). Namun karena pendekatan estimasi dan metode pengukuran yang digunakan berbeda, maka akan muncul selisih statistik (*statistical discrepancy*).

<sup>1</sup>Termasuk di dalamnya penyusutan dan pajak tidak langsung "neto" (pajak tidak langsung dikurangi subsidi)

Dengan demikian PDRB Pengeluaran menjelaskan besarnya nilai barang dan jasa (*output*) yang dihasilkan dalam wilayah domestik, yang digunakan sebagai konsumsi “akhir” oleh masyarakat. Secara spesifik, yang dimaksud dengan konsumsi akhir adalah penggunaan barang dan jasa yang tidak dimaksudkan untuk diproses lebih lanjut (dikonsumsi habis). Penggunaan produk akhir tersebut diwujudkan dalam bentuk “permintaan akhir”. Permintaan akhir yang dimaksud terdiri dari komponen-komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah tangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah tangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Perubahan Inventori (PI), serta komponen Ekspor barang dan jasa.

Dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi permintaan akhir masyarakat tersebut, tidak terlepas dari ketergantungan pada produk yang berasal dari luar wilayah atau luar negeri (impor). Berbagai barang dan jasa yang menjadi konsumsi akhir masyarakat di dalamnya akan terkandung produk impor. Sehingga dalam mengukur besarnya nilai tambah domestik (PDRB), komponen impor barang dan jasa harus dikeluarkan atau dikurangkan dari penghitungan konsumsi atau permintaan akhir. Tingginya permintaan tidak selalu diimbangi oleh penyediaan domestik, sehingga kondisi ini menjadi peluang bagi masuknya produk impor. Data empiris menunjukkan bahwa dari waktu ke waktu, perdagangan produk impor terus berkembang baik secara kuantitas, nilai, maupun ragamnya.

Secara konsep<sup>2</sup> PDRB Produksi (Y) sama besar dengan PDRB Pengeluaran (E), namun dalam kenyataannya tidaklah demikian. Selain berbeda dalam struktur atau komposisi, pendekatan pengukuran antar keduanya juga berbeda. Dalam penyajian data PDRB, perbedaan ini diletakkan pada sisi PDRB Pengeluaran. Unsur yang menyebabkan perbedaan tersebut antara lain adalah konsep dan basis pengukuran, metode dan cakupan pengukuran, serta data dasar yang digunakan untuk estimasi. Melalui penjelasan ini para pengguna data PDRB tidak memperlakukan adanya perbedaan (*statistical discrepancy*) tersebut.

Penyusunan data PDRB Pengeluaran juga dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana pendapatan (Y) yang tercipta melalui proses produksi menjadi sumber pendapatan masyarakat<sup>3</sup>, yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir.

Dari sudut pandang lain, PDRB Pengeluaran juga menjelaskan penggunaan dari sebagian besar produk domestik bruto untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir, atau dengan istilah yang berbeda disebut sebagai output akhir (*final output*). Mengkaitkan antara pendapatan dan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa dari produk domestik maupun impor (termasuk untuk diekspor) merupakan bentuk analisis yang sederhana dari data PDRB.

<sup>2</sup> *Handbook of National Accounting. Accounting for Production: Sources and Methods (Series F no 30 United Nations)*

<sup>3</sup> - Yang dimaksud adalah rumah tangga, pemerintah, lembaga non profit yang melayani rumah tangga serta sektor produksi (produsen) di wilayah domestik  
- Disebut sebagai pendekatan riil  
- Siklus ekonomi secara umum yang menjelaskan tentang hubungan antara balas jasa faktor produksi (pendapatan) dengan pengeluaran atas penggunaan berbagai produk barang dan jasa oleh faktor produksi tersebut

Keharusan memiliki jumlah yang sama pada kedua model pendekatan PDRB tersebut, secara simultan dapat ditunjukkan melalui model atau persamaan Keynesian sbb :

$$Y = C + GFCF + \Delta \text{ Inventori} + X - M$$

Keterangan :

Y (Income)	: PDRB Produksi
C (Consumption)	: Konsumsi akhir
GFCF (Gross Fixed Capital Formation)	: Pembentukan modal tetap bruto
$\Delta$ Inventori	: Perubahan inventori
X	: Ekspor
M	: Impor

Persamaan di atas menunjukkan pendapatan atau nilai tambah bruto dari hasil penghitungan PDRB Produksi akan identik dengan PDRB Pengeluaran. Jika Y adalah pendapatan, C adalah konsumsi akhir, dan GFCF serta  $\Delta$  Inventori merupakan bentuk investasi fisik, maka selisih antara ekspor dengan impor menggambarkan surplus atau defisit dari aktivitas perdagangan barang dan jasa antar wilayah, baik dengan wilayah lain ataupun dengan luar negeri.

Melalui pendekatan ini dapat diketahui perilaku masyarakat dalam menggunakan pendapatan, apakah hanya untuk tujuan konsumsi (akhir) atau juga untuk tujuan investasi (fisik). Selain itu juga dapat diketahui besarnya ketergantungan ekonomi wilayah (domestik) terhadap luar negeri dalam bentuk perdagangan internasional (*external transaction*). Selisih antara ekspor dan impor juga disebut sebagai ekspor neto.

Sebagaimana PDRB Produksi, dari PDRB Pengeluaran juga dapat diturunkan berbagai data agregat tentang perekonomian wilayah seperti nilai nominal, struktur atau distribusi pengeluaran konsumsi akhir, pertumbuhan riil, serta indeks harga implisit. Data yang dimaksud tersedia baik untuk masing-masing komponen PDRB Pengeluaran maupun untuk total perekonomian.

## 1.2 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada kondisi perekonomian global maupun lokal, yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional, serta semakin meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan beberapa contoh perubahan yang perlu diantisipasi dalam mekanisme pencatatan data statistik nasional.

Satu bentuk implementasi dari *System of National Accounts* (SNA) adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB/PDRB. Di Indonesia kegiatan perubahan tahun dasar dari tahun 2000 ke 2010 dilakukan bersamaan dengan upaya mengimplementasi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam buku panduan SNA 2008. Kegiatan ini diawali dengan menyusun kerangka kerja dalam bentuk *Supply and*

*Use Tables* (SUT) Indonesia untuk tahun data 2010. Dari kerangka SUT tersebut diperoleh nilai estimasi PDB dan komponen-komponennya. Selanjutnya nilai PDB maupun komponennya ini dijadikan sebagai acuan (*benchmark*) ketika BPS Provinsi maupun BPS Kabupaten Cianjur menyusun PDRB-nya. Untuk itu, guna menjaga konsistensi dengan hasil penghitungan PDB, maka perubahan tahun dasar PDRB dilakukan secara simultan dengan perubahan tahun dasar PDB.

SNA 2008 merupakan rekomendasi internasional tentang tata cara pengukuran aktivitas ekonomi, yang telah sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, cakupan, dan klasifikasi, serta aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator ekonomi makro (*account*) seperti PDB/PDRB.

SNA dirancang guna menyediakan informasi tentang aktivitas yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi, utamanya aktivitas produksi, konsumsi, dan aktivitas akumulasi aset fisik. SNA dapat dimanfaatkan antara lain untuk kepentingan analisis, perencanaan dan penetapan kebijakan ekonomi. Melalui kerangka SNA, fenomena suatu perekonomian wilayah dapat dijelaskan dan dipahami dengan lebih baik.

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB diantaranya adalah:

- a. Menginformasikan kondisi ekonomi terkini, seperti terjadinya perubahan struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- b. Meningkatkan kualitas PDRB;
- c. Menjadikan PDRB dapat diperbandingkan secara nasional.

Perubahan tahun dasar PDRB antara lain berdampak pada:

- a. Meningkatkan nilai PDRB, yang pada gilirannya berpengaruh pada perubahan kelompok pendapatan (dari wilayah berpendapatan rendah menjadi menengah atau tinggi), serta pergeseran struktur ekonomi;
- b. Perubahan besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan tabungan, neraca perdagangan, serta struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- c. Perubahan input data untuk keperluan modeling dan forecasting.

Terpilihnya tahun 2010 sebagai tahun dasar didasarkan atas beberapa alasan sbb:

- Perekonomian Indonesia pada tahun 2010 relatif stabil;
- Terjadinya perubahan struktur ekonomi Indonesia selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, terutama di bidang informasi, teknologi dan transportasi. Perubahan ini berpengaruh pada pola distribusi dan munculnya beberapa produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar, yang harus dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun ;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, cakupan, klasifikasi, sumber data, dan metodologi penghitungan sesuai rekomendasi SNA 2008;

- Tersedianya data dasar untuk meningkatkan kualitas PDRB seperti hasil Sensus Penduduk 2010 dan Indeks Harga Produsen (Producers Price Index);
- Tersedianya kerangka SUT Indonesia tahun 2010, yang menunjukkan keseimbangan antara produksi, konsumsi serta pendapatan yang tercipta dari aktivitas tersebut.

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya, dan 44 diantaranya merupakan revisi yang utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDB/PDRB tahun dasar 2010 antara lain adalah:

- Konsep dan Cakupan
  - a. Sumber daya hayati (cultivated biological resources/CBR). CBR merupakan nilai aset alam hasil budidaya manusia, yang diperlakukan sebagai bagian dari output pertanian dan PMTB. Contoh nilai tegakan padi, kelapa sawit dan karet yang belum dipanen, serta nilai sapi perah yang belum menghasilkan.
  - b. Sistem persenjataan (military weapon systems/MWS). MWS merupakan nilai pengeluaran pemerintah untuk pengadaan alat pertahanan dan keamanan, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri peralatan militer dan PMTB seperti pesawat tempur, kendaraan lapis baja, dan peluru kendali.
  - c. Penelitian dan pengembangan (research and development/RnD). RnD merupakan nilai pengeluaran untuk aktivitas penelitian dan pengembangan, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri yang melakukannya dan PMTB seperti RnD tentang varietas padi, produk otomotif, dan riset pemasaran.
  - d. Eksplorasi dan evaluasi mineral (mineral exploration and evaluation/MEE). MEE merupakan nilai pengeluaran untuk aktivitas eksplorasi dan evaluasi barang tambang dan mineral, tanpa memperhitungkan apakah berhasil atau tidak menemukan cadangan tambang atau mineral. Biaya eksplorasi dan evaluasi diperlakukan sebagai bagian dari output industri pertambangan dan PMTB.
  - e. Bank Sentral (Central Bank/CB). Aktivitas Bank Indonesia yang terkait dengan penyediaan jasa kebijakan moneter dan pengawasan dipisahkan dari jasa intermediasi keuangan. Aktivitas tersebut digabungkan dengan aktivitas penyediaan jasa regulasi yang dihasilkan pemerintahan.
  - f. Komputer software (computer software and databases/CSD). CSD merupakan nilai pembelian atau biaya pembangunan databases, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri yang melakukannya dan PMTB.
  - g. Produk kekayaan intelektual (entertainment, literary or artistic originals/ELA). ELA merupakan nilai pembelian atau biaya pembangunannya, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri yang melakukannya dan PMTB.
  - h. Pengeluaran untuk aktivitas eksplorasi dan evaluasi barang tambang dan mineral, tanpa memperhitungkan apakah kegiatan tersebut berhasil ataupun tidak berhasil menemukan cadangan tambang atau mineral. Biaya eksplorasi dan evaluasi diperlakukan sebagai bagian dari output industri pertambangan dan PMTB.

- Metodologi

Output jasa intermediasi keuangan. Output industri ini diestimasi dengan metode FISIM (Financial intermediation services indirectly measured / FISIM). FISIM dihitung berdasarkan tingkat suku bunga simpanan (deposits), bunga pinjaman (loans), dan suku bunga referensi (reference). Metode ini menggantikan metode Imputed Bank Services Charge (IBSC).

- Valuasi

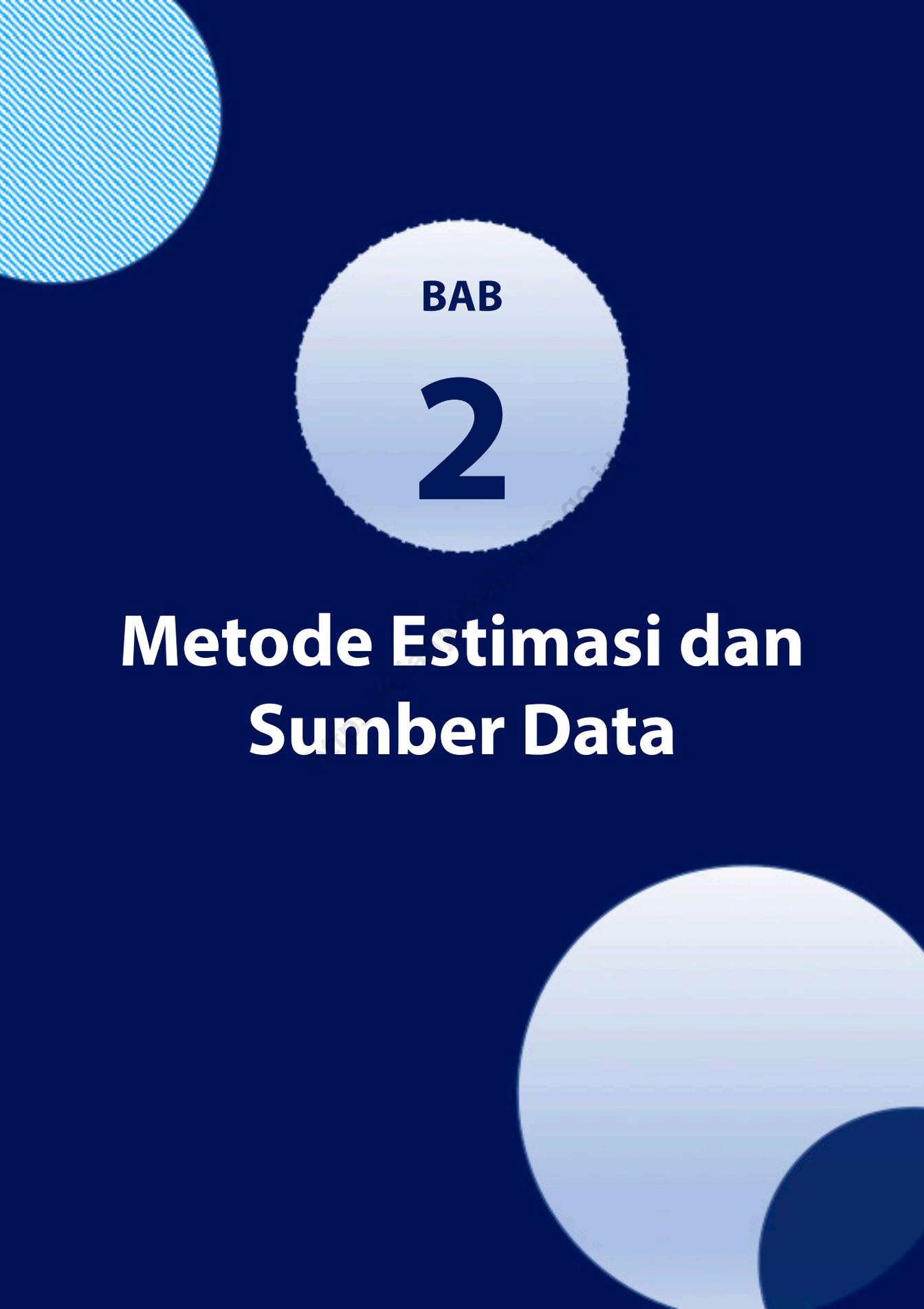
Nilai tambah bruto lapangan usaha dinilai dengan harga dasar (Basic Price). Harga dasar merupakan harga keekonomian suatu barang atau jasa pada tingkat produsen, sebelum ada intervensi pemerintah dalam bentuk pajak dan subsidi atas produk.

- Klasifikasi

Klasifikasi yang digunakan adalah Internasional Standard Industrial Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua jenis klasifikasi tersebut menjadi KBLI 2009 dan KBKI 2010.

Tabel 1.1. Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010

PDRB Tahun Dasar 2000		PDRB Tahun Dasar 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga		1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah		2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto		3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
4. Perubahan Inventori		4. Pembentukan Modal Tetap Bruto
5. Ekspor		5. Perubahan Inventori
6. Impor		6. Ekspor
		7. Impor



**BAB**

**2**

# **Metode Estimasi dan Sumber Data**



# Metode Estimasi dan Sumber Data

## 2.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT)

Sektor rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan komponen konsumsi rumah tangga dalam pembentukan PDRB pengeluaran. Di samping berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumah tangga juga berperan sebagai produsen serta penyedia faktor produksi untuk aktivitas produksi yang dilakukan oleh sektor institusi lainnya.

Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama utamanya kelompok makanan dan perumahan.

PK-RT mencakup pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga residen, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik suatu region. Jenis barang dan jasa tersebut diklasifikasikan menurut *Classifications of Individual Consumption by Purpose* (COICOP), sbb:

1. Makanan dan minuman tidak beralkohol
2. Minuman beralkohol, tembakau dan narkotik
3. Pakaian dan alat kaki
4. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya
5. Furniture, perlengkapan rumah tangga dan pemeliharaan rutin
6. Kesehatan
7. Angkutan
8. Komunikasi
9. Rekreasi/hiburan dan kebudayaan
10. Pendidikan
11. Penyediaan makan minum dan penginapan/hotel
12. Barang dan jasa lainnya

Namun dalam publikasi ini, PK-RT hanya diklasifikasi ke dalam 7 COICOP, yaitu:

1. Makanan, Minuman, dan Rokok
2. Pakaian dan Alas Kaki
3. Perumahan, Perkakas, Perengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga

4. Kesehatan dan Pendidikan
5. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya
6. Hotel dan Restoran
7. Lainnya

Data dasar yang digunakan untuk mengestimasi komponen PK-RT bersumber dari

- Survei Sosial Ekonomi Nasional/Daerah (Susenas/Suseda), BPS
- Survei Khusus Konsumsi Rumah Tangga Triwulanan (SKKRT), BPS
- Sensus Penduduk 2010, BPS
- Data Sekunder (dari dalam maupun luar BPS)
- Indeks Harga Konsumen (IHK), BPS

Komponen PK-RT Tahunan diestimasi dengan metode sebagai berikut

1. Nilai pengeluaran konsumsi perkapita Susenas/Suseda (untuk PK-RT Tahunan)
2. Data poin 1 dikalikan dengan penduduk pertengahan tahun, dikalikan 12 (PKRT Tahunan)
3. Data poin 2 dikelompokkan menjadi 12 kelompok COICOP, dengan beberapa komoditas dikontrol secara tersendiri;
4. Terhadap data poin 3, dilakukan kontrol/koreksi dengan menggunakan data sekunder atau data/indikator suplai;
5. Diperoleh nilai PK-RT Tahunan atas dasar harga berlaku (atas dasar harga Berlaku) ;
6. Susun Indeks implisit PK-RT berdasarkan IHK Kota (provinsi/kota terdekat);
7. Nilai PK-RT atas dasar harga Konstan diperoleh dengan cara membagi hasil poin 5 dengan poin 6.

Catatan:

Komponen PK-RT Triwulanan diestimasi dengan menggunakan indeks perkembangan konsumsi rumah tangga triwulanan yang diperoleh dari hasil kegiatan SKKRT.

## **2.2 Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT)**

Sektor Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) muncul sebagai sektor tersendiri di dalam perekonomian suatu wilayah. Sektor ini berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi anggota maupun bagi kelompok rumah tangga tertentu secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi. Harga yang tak berarti secara ekonomi artinya harga yang ditawarkan di bawah tingkat harga pasar (tidak mengikuti harga pasar yang berlaku).

LNPRT merupakan bagian dari lembaga non profit (LNP). Untuk diketahui, sesuai dengan fungsinya LNP dapat dibedakan atas LNP yang melayani rumah tangga (LNPRT) dan LNP yang melayani bukan rumah tangga.

LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggota atau rumah tangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota yang dimaksud bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas 7 jenis lembaga, yaitu: organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, organisasi profesi, perkumpulan sosial/ kebudayaan/olahraga/hobi, lembaga swadaya masyarakat, lembaga keagamaan, dan organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

Nilai PK-LNPRT merupakan nilai output nonpasar yang dihasilkan oleh LNPRT. Nilai output nonpasar diestimasi berdasarkan nilai pengeluaran LNPRT dalam rangka melakukan kegiatan operasional. Pengeluaran yang dimaksud terdiri dari :

- a. Konsumsi antara, contoh : pembelian alat tulis dan barang cetakan; pembayaran rekening listrik, air, telepon, teleks, faksimili; biaya rapat, seminar, perjamuan; biaya transportasi, bahan bakar, perjalanan dinas; belanja barang dan jasa lainnya; sewa gedung, sewa perlengkapan kantor dll.
- b. Kompensasi tenaga kerja, contoh : upah, gaji, lembur, honor, bonus dan tunjangan lain.
- c. Penyusutan
- d. Pajak lainnya atas produksi (dikurangi subsidi), contoh: PBB, STNK, BBN, dll.

Sumber data yang digunakan adalah

- a. Survei Khusus Lembaga Nonprofit yang melayani rumah tangga (SK-LNP), BPS
- b. SK-LNP Triwulanan (SK-LNPT), BPS
- c. Hasil updating direktori LNPRT, BPS
- d. Indeks Harga Konsumen, BPS

Komponen PK-LNPRT Tahunan diestimasi dengan metode sebagai berikut

1. Nilai pengeluaran konsumsi per jenis lembaga dari hasil SK-LNP;
2. Hasil dari poin 1 dikalikan dengan banyaknya lembaga pada pertengahan tahun dari Direktori LNPRT;
3. Terhadap hasil poin 2 dilakukan kontrol/koreksi dengan menggunakan indikator kegiatan hasil SK-LNP seperti jumlah tenaga kerja, penerima layanan, berbagai even seperti munas, rakerda, dan penanganan bencana;
4. Diperoleh nilai PK-LNPRT tahunan atas dasar harga berlaku (atas dasar harga berlaku);
5. Susun indeks implisit PK-LNPRT berdasarkan IHK Kota (Provinsi/Kota terdekat);
6. Nilai PK-LNPRT atas dasar harga konstan (ADHK) diperoleh dengan membagi hasil poin 4 dengan poin 5.

Catatan :

Komponen PK-LNPRT Triwulanan diestimasi dengan menggunakan indeks perkembangan pengeluaran konsumsi LNPRT triwulanan yang diperoleh dari hasil kegiatan SK-LNPT.

## 2.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P)

Unit pemerintah merupakan unit institusi yang terbentuk melalui proses politik, serta mempunyai kekuasaan di bidang legislatif, yudikatif, dan eksekutif atas unit institusi lain yang berada di dalam batas-batas teritori suatu wilayah atau negara. Pemerintah juga berperan sebagai penyedia barang dan jasa bagi individu atau kelompok rumah tangga tertentu, pemungut dan pengelola pajak atau pendapatan lainnya, serta berfungsi untuk mendistribusikan pendapatan melalui aktivitas transfer. Dari sudut pandang lain, unit pemerintah terlibat dalam produksi nonpasar.

Dalam suatu perekonomian, unit pemerintah berperan sebagai konsumen maupun produsen barang dan jasa, serta sebagai regulator yang menetapkan kebijakan di bidang fiskal maupun moneter. Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah melakukan aktivitas produksi dan investasi.

Nilai PK-P merupakan besarnya nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh pemerintah untuk dikonsumsi oleh pemerintah itu sendiri. Nilai tersebut diestimasi dengan pendekatan pengeluaran, yakni sebesar nilai pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran kompensasi pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, serta nilai output dari unit Bank Indonesia. Nilai ini masih harus dikurangi nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan melalui unit produksi yang tak terpisahkan dari aktivitas pemerintahan secara keseluruhan. Aktivitas yang dimaksud mencakup aktivitas:

1. Memproduksi barang yang sejenis dengan barang yang diproduksi unit perusahaan seperti publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, dan pembibitan tanaman di kebun percobaan. Aktivitas menghasilkan barang-barang semacam itu bersifat insidental dan di luar fungsi utama dari unit pemerintah.
2. Memproduksi jasa, seperti penyelenggaraan rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, museum, perpustakaan, tempat rekreasi dan penyimpanan hasil karya seni yang dibiayai oleh pemerintah. Dalam praktek, pemerintah akan memungut biaya, namun umumnya biaya yang dikenakan tidak akan melebihi seluruh biaya yang dikeluarkan pemerintah. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan nonkomoditi atau pendapatan jasa.

Sektor pemerintah terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, pemerintah Kabupaten Cianjur mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) masing-masing. PK-P Kabupaten Cianjur mencakup: a). PK-P desa/kelurahan/nagari yang ada di wilayah kabupaten/kota; b). PK-P Kabupaten Cianjur yang bersangkutan; c). PK-P pusat yang merupakan bagian dari PK-P kabupaten/kota.

Data dasar yang digunakan untuk mengestimasi PK-P Kabupaten Cianjur tahunan adalah:

- a. Data realisasi APBD Tahunan, Kementerian Keuangan dan Bappeda
- b. Statistik Keuangan Daerah, BPS
- c. Output Bank Indonesia, Bank Indonesia

- d. Gaji Pegawai Negeri Sipil, Kementerian Keuangan dan Bappeda
- e. Indeks Harga dan Indeks Upah, BPS
- f. Indeks perkembangan pengeluaran pemerintah daerah triwulanan, BPS

Komponen PK-P Kabupaten Cianjur Tahunan diestimasi dengan menggunakan metode

$$\text{PK-P atas dasar harga Berlaku} = \text{Output} - \text{Penjualan barang dan jasa} \\ + \text{Social transfer in kind purchased market production} \\ + \text{Output Bank Indonesia}$$

Output nonpasar dihitung melalui pendekatan biaya operasional, seperti belanja pegawai, belanja barang, belanja bantuan sosial dan belanja lain-lain.

Catatan :

1. Komponen PK-P Triwulanan diestimasi dengan menggunakan indeks perkembangan pengeluaran konsumsi pemerintah daerah triwulanan
2. PK-P atas dasar harga konstan diestimasi dengan men-deflate PK-P atas dasar harga berlaku dengan menggunakan deflator berikut:

Jenis Belanja	Deflator	Keterangan
(1)	(2)	(3)
Belanja Pegawai	Indeks Upah	Sama dengan Nasional
Belanja Barang	IHPB umum tanpa ekspor	Sama dengan Nasional
Penyusutan	Indeks Implisit PMTB	
Belanja Bansos	IHPB umum tanpa ekspor	Sama dengan Nasional
Penerimaan barang dan jasa	IHK umum	Prov atau Kab/Kota terdekat
<i>Social Transfer in kind</i>	IHK umum	Prov atau Kab/Kota terdekat
Output BI		Neraca Jasa

## 2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor penentu di dalam perkembangan atau pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam konteks PDRB, aktivitas investas yang dimaksud adalah investasi dalam bentuk fisik. Aktivitas investasi akan tercermin melalui komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori (PI). Komponen PMTB terkait dengan keberadaan aset tetap (*fixed asset*) yang terlibat dalam proses produksi. Aset tetap dapat diklasifikasi menurut jenis barang modal, yakni dalam bentuk bangunan dan konstruksi lainnya; mesin dan perlengkapan; kendaraan; tumbuhan dan ternak; serta barang modal lainnya.

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan barang modal yang ada pada unit produksi dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (*financial leasing*) barang modal baru dari dalam negeri, serta barang modal baru maupun barang modal bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer dan barter), serta pertumbuhan aset sumberdaya hayati yang dibudidaya (*Cultivated Biological Resources/CBR*). Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, serta sewa beli (*financial leasing*) barang modal bekas pada pihak lain. Dalam hal pengurangan barang modal yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta mengalami penyusutan sepanjang usia pakainya. Istilah bruto mengindikasikan bahwa di dalamnya mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (*Consumption of Fixed Capital*) menggambarkan penurunan nilai barang modal karena digunakan dalam proses produksi secara normal selama periode tertentu.

PMTB mencakup

1. Penambahan dikurangi pengurangan barang modal baik baru maupun bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan dan konstruksi lainnya, mesin & perlengkapan, alat transportasi, tumbuhan dan hewan yang dibudidaya (*cultivated asset*), produk kekayaan intelektual (*intellectual property products*);
2. Biaya alih kepemilikan atas aset non-finansial yang tidak diproduksi seperti lahan dan aset yang dipatenkan;
3. Perbaikan besar barang modal, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakai-nya seperti overhaul mesin produksi, reklamasi pantai, pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan, serta pencegahan banjir dan erosi.

Sumber data yang digunakan adalah

- a. Output industri konstruksi, BPS
- b. Nilai impor 2 digit HS, BPS
- c. Indeks Produksi Industri Besar Sedang, BPS
- d. Laporan Keuangan Perusahaan, Data Sekunder dari luar BPS
- e. Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang, BPS
- f. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), BPS
- g. Publikasi Statistik Pertambangan dan Penggalian (migas dan non-migas), BPS
- h. Publikasi Statistik Listrik, Gas & Air Minum, BPS
- i. Publikasi Statistik Konstruksi, BPS
- j. Data Eksplorasi Mineral, Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral
- k. Statistik Peternakan, Ditjen Peternakan Kementerian Pertanian.

Komponen PMTB diestimasi dengan menggunakan metode langsung ataupun metode tidak langsung tergantung ketersediaan data di masing-masing daerah.

1. Metode Langsung:

$$\text{PMTB atas dasar harga berlaku (Domestik)} = \text{Barang Modal Domestik} + \text{TTM} \\ + \text{Pajak atas Produk (PPN)} \\ + \text{Biaya Instalasi}$$

$$\text{PMTB atas dasar harga berlaku (Impor)} = \text{Barang Modal Impor} + \text{TTM} \\ + \text{Bea Impor} + \text{Biaya Instalasi}$$

PMTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara men-deflate PMTB atas dasar harga berlaku dengan IHPB sebagai berikut

$$PMTB_{ADHK} = \frac{PMTB_{ADHB}}{IHPB}$$

IHPB yang digunakan adalah IHPB Nasional (2010=100) sesuai jenis barang modal.

2. Metode Tidak Langsung

*Pendekatan Supply*

$$\text{PMTB atas dasar harga Berlaku} = \text{Total Supply Barang} \times \text{Rasio PMTB}$$

*Pendekatan Ekstrapolasi*

$$\text{PMTB atas dasar harga Konstan (t)} = \text{PMTB atas dasar harga (t-1)} \times \text{Indeks Produksi (t)}$$

## 2.5 Perubahan Inventori (PI)

Dalam suatu perekonomian, inventori atau persediaan merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan untuk kelangsungan suatu proses produksi, di samping tenaga kerja dan barang modal. Komponen tersebut menjadi bagian dari pembentukan modal bruto atau investasi fisik, yang terjadi di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Komponen inventori menggambarkan bagian dari investasi yang direalisasikan dalam bentuk barang jadi, barang setengah jadi, serta bahan baku dan bahan penolong. Ketersediaan data tentang perubahan inventori pada suatu periode akuntansi menjadi penting guna memenuhi kebutuhan analisis tentang aktivitas investasi.

Pengertian sederhana dari inventori adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang lainnya, yang

mempunyai nilai ekonomi atau manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian tersebut adalah barang yang masih dalam proses pengerjaan (*work in progress*), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh produsen.

Nilai perubahan inventori merupakan selisih antara nilai inventori di akhir periode dengan nilai inventori pada awal periode (akuntansi). Perubahan inventori menjelaskan perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna penambahan (bertanda positif) ataupun pengurangan (bertanda negatif).

Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan dari proses produksi sehingga perlu dicadangkan, baik dalam bentuk bahan baku ataupun bahan penolong. Faktor ketidakpastian yang disebabkan oleh pengaruh dari faktor eksternal juga menjadi pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih disebabkan oleh unsur spekulasi, dengan harapan agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Sedangkan bagi pemerintah, pencadangan komoditas yang strategis dimaksudkan untuk menjaga stabilitas ekonomi, sosial dan politik. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas, maka beberapa komoditas bahan pokok seperti beras, tepung terigu, minyak goreng dan gula pasir perlu dicadangkan oleh pemerintah. Namun bagi rumah tangga, pengadaan inventori barang lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsi.

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang sebagai berikut

- a. Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih, serta konstruksi;
- b. Inventori menurut jenis bahan baku & penolong (*material and supplies*), mencakup semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi;
- c. Barang jadi, mencakup barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli;
- d. Barang setengah jadi, yang mencakup barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai);
- e. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang untuk tujuan dijual;
- f. Ternak untuk tujuan dipotong;
- g. Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau digunakan sebagai bahan bakar atau persediaan; serta
- h. Persediaan pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, gula pasir, dan gandum.

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi komponen perubahan inventori adalah:

- Laporan keuangan perusahaan hasil kegiatan survei atau website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id));
- Laporan Keuangan Perusahaan BUMN/BUMD, Data Sekunder dari luar BPS
- Data komoditas pertambangan, Statistik Pertambangan dan Penggalan BPS;
- Data Inventori Publikasi Tahunan Industri Besar Sedang, BPS;
- Data komoditas perkebunan;
- Indeks harga implisit PDRB industri terpilih;
- Indeks harga perdagangan besar (IHPB) terpilih;
- Data persediaan beras, Bulog; data semen, Asosiasi Semen Indonesia; data gula, Dewan Gula Indonesia; dan data ternak, Ditjenk Kementan.

Komponen Perubahan Inventori (PI) diestimasi dengan menggunakan metode revaluasi atau metode deflasi, tergantung jenis komoditasnya.

#### 1. Metode Revaluasi

Metode ini digunakan untuk komoditas pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan dan pertambangan.

$$\text{PI atas dasar harga Berlaku} = \text{Volume inventori (t)} - \text{Volume inventori (t-1)} \\ \times \text{Harga per unit}$$

$$\text{PI atas dasar harga Konstan} = \text{PI atas dasar harga berlaku} / \text{IHPB}$$

#### 2. Metode Deflasi

Metode ini digunakan untuk komoditas industri pengolahan dan komoditas lainnya.

$$\text{PI atas dasar harga Konstan} = \text{Inventori (t) atas dasar harga berlaku/IHPB (t)} \\ - \text{Inventori (t-1) atas dasar harga berlaku/IHPB (t-1)}$$

$$\text{PI atas dasar harga Berlaku} = \text{PI atas dasar harga Konstan} \times \text{IHPB rata-rata (t)}$$

## 2.6 Ekspor Impor

Aktivitas ekspor-impor dari dan ke suatu wilayah diyakini telah terjadi sejak lama, bahkan sebelum wilayah itu ditetapkan sebagai wilayah pemerintahan. Ragam barang dan jasa yang diproduksi maupun disparitas harganya menjadi faktor utama munculnya aktivitas tersebut. Wilayah yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri berusaha untuk mendatangkan dari luar wilayah atau bahkan dari luar negeri. Di sisi lain, wilayah yang memproduksi barang dan jasa melebihi kebutuhan domestiknya, terdorong untuk memperluas pasar ke luar wilayah atau bahkan ke luar negeri.

Seiring perkembangan zaman, aktivitas produksi dan permintaan masyarakat atas berbagai barang dan jasa semakin meningkat. Kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi juga turut memperlancar arus dan distribusi barang dan jasa. Kondisi ini semakin mendorong aktivitas ekspor-impor dari dan ke suatu wilayah.

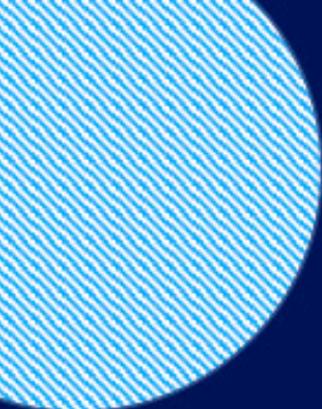
Ekspor-impor didefinisikan sebagai alih kepemilikan ekonomi (melalui aktivitas penjualan/pembelian, barter, pemberian atau hibah) barang dan jasa antar residen wilayah tersebut dengan non-residen (yang berada di luar wilayah atau luar negeri).

Ekspor-Import ke dan dari suatu wilayah Kabupaten Cianjur terdiri dari:

- a. Ekspor ke luar provinsi/Kabupaten Cianjur
- b. Impor dari luar provinsi/kabupaten Cianjur.

Selisih antara ekspor dan impor didefinisikan sebagai Net Ekspor.

Nilai ekspor-impor wilayah Kabupaten Cianjur didasarkan pada penghitungan Net Ekspor. Namun sering kali untuk mengestimasi tidak ada data yang sesuai dengan konsep dan definisi yang ditentukan. Kondisi inilah yang menyebabkan Net Ekspor Kabupaten Cianjur diperlakukan sebagai item penyeimbang (residual), yakni perbedaan antara PDRB menurut pengeluaran dengan PDRB menurut lapangan usaha. Selanjutnya dilakukan pemisahan Net Ekspor menjadi ekspor dan impor dengan menggunakan metode tidak langsung.



**BAB**

**3**

**PDRB Pengeluaran  
Kabupaten Cianjur**





# PDRB Pengeluaran Kabupaten Cianjur

Sebagaimana diketahui bahwa sejak tahun 2015, PDRB diestimasi dengan menggunakan tahun dasar yang baru, yaitu tahun 2010 (2010=100) menggantikan tahun dasar lama, tahun 2000 (2000=100). Penyusunan PDRB dengan tahun dasar baru juga disertai dengan upaya untuk mengimplementasikan *System of National Accounts* (SNA) yang baru, SNA 2008. Kedua hal tersebut tentu berdampak pada besaran maupun struktur PDRB serta indikator ekonomi yang diturunkan dari data PDB/PDRB tersebut.

Secara total, PDRB Kabupaten Cianjur atas dasar harga berlaku di tahun 2022 meningkat sebesar 7,68%. Pada tahun 2021, PDRB Kabupaten Cianjur sebesar 50.137,66 miliar rupiah. Dalam satu tahun, meningkat menjadi 53.988,97 miliar rupiah. Jika dinilai atas dasar harga konstan 2010, terjadi kenaikan sebesar 1.658,88 miliar rupiah di tahun 2022 menjadi 34.556,40 miliar rupiah (2010=100), atau naik sebesar 5,04%.

Pasca pandemi, seluruh kondisi perekonomian dunia mengalami koreksi. Kabupaten Cianjur juga tidak lepas dari dampak pasca pandemi. Kabupaten Cianjur terus mengalami peningkatan dalam masa *recovery* pasca pandemi. Hal ini terlihat dari perekonomian Kabupaten Cianjur yang tumbuh sebesar 5,04% pada tahun 2022. Jika dilihat dari trennya, perekonomian Kabupaten Cianjur mulai bangkit dan mendekati posisi sebelum pandemi.

Peningkatan tidak hanya terjadi pada sisi produksi (*supply side*) tetapi juga terjadi pada sisi permintaan akhir (*demand side*). Pertumbuhan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT), yang merupakan komponen dari demand side, menyumbang 4,35% dari total PDRB.

Masa pemulihan pasca pandemi mulai terasa jika dilihat dari capaian PDRB Kabupaten Cianjur atas dasar harga berlaku. Pada tahun 2022, PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Cianjur sebesar 53.988,97 miliar rupiah. Peningkatan ini dipengaruhi baik oleh perubahan harga maupun perubahan volume. Peningkatan PDRB sisi produksi diikuti oleh peningkatan PDRB dari sisi permintaan akhir atau PDRB pengeluaran. Peningkatan PDRB menurut komponen pengeluaran Kabupaten Cianjur pada periode 2018-2022 dapat dilihat dari Tabel 3.1 dan Gambar 3.1.

**Tabel 3.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022 (Milyar Rupiah)**

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Rumah Tangga	33.280,74	36.111,19	36.226,78	37.476,11	39.646,16
Konsumsi LNPRT	106,83	114,40	111,84	115,46	121,05
Konsumsi Pemerintah	3.160,55	3.280,70	3.247,00	3.365,70	3.341,27
PMTB	11.367,13	12.114,61	11.131,74	12.380,22	13.076,02
Perubahan Inventori	1.381,79	1.406,89	557,24	-278,12	127,40
Net (Ekspor Impor)	-6.595,80	-6.069,94	-3.739,14	-2.921,71	-2.322,92
TOTAL PDRB	42.971,25	46.957,85	47.535,47	50.137,67	53.988,97

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

**Gambar 3.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022**



Selain dinilai atas dasar harga yang berlaku, PDRB pengeluaran juga dapat dinilai atas dasar harga konstan 2010 atau atas dasar harga dari berbagai jenis produk yang direvaluasi dengan harga tahun 2010. Melalui pendekatan ini, nilai PDRB pada masing-masing tahun memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau kuantitas (tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga). PDRB pengeluaran atas dasar harga konstan 2010 menggambarkan terjadinya perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya terkait dengan peningkatan volume permintaan atau konsumsi akhir. Peningkatan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten Cianjur pada periode 2018-2022 dapat dilihat dari Tabel 3.2 dan Gambar 3.2 berikut ini.

**Tabel 3.2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022 (Milyar Rupiah)**

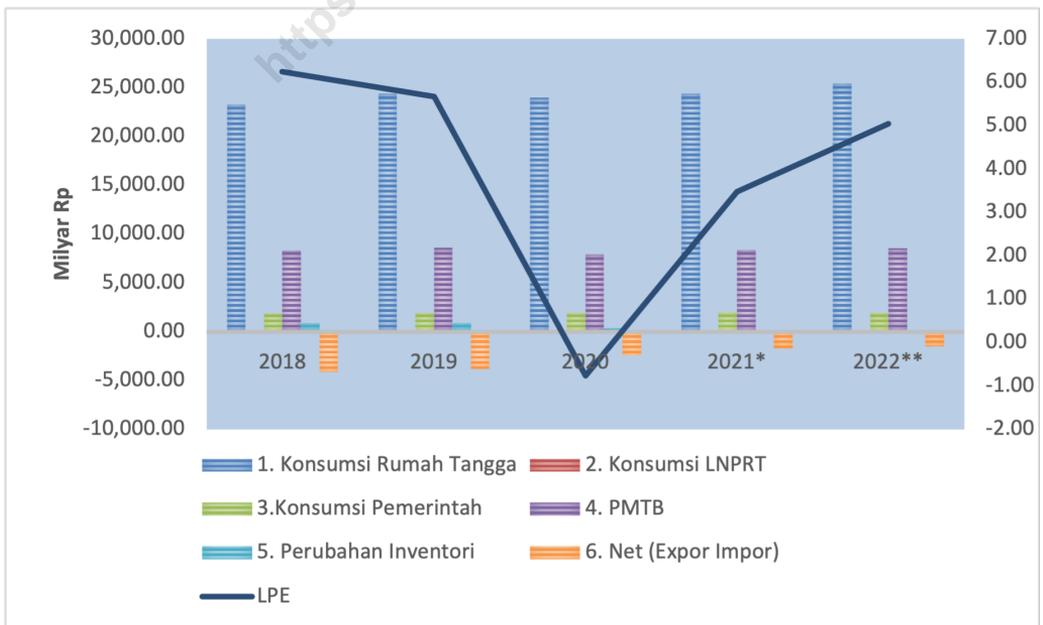
Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Rumah Tangga	23.273,51	24.379,02	23.975,67	24.369,71	25.428,69
Konsumsi LNPRT	75,25	77,91	75,08	76,55	79,23
Konsumsi Pemerintah	1.886,35	1.946,24	1.907,07	1.960,20	1.937,77
PMTB	8.318,08	8.594,51	7.891,46	8.388,23	8.526,37
Perubahan Inventori	860,42	862,24	339,80	-159,92	72,92
Net (Ekspor Impor)	-4.093,40	-3.820,60	-2.396,75	-1.737,24	-1.488,59
TOTAL PDRB	30.320,21	32.039,32	31.792,32	32.897,53	34.556,40

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

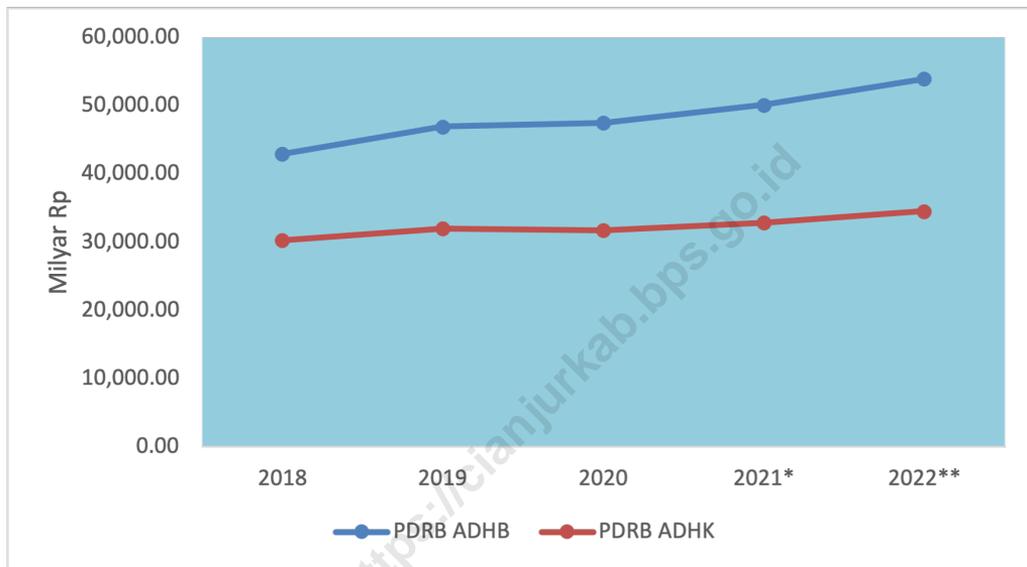
Dari Tabel 3.2, terlihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga Konstan di Kabupaten Cianjur meningkat, dari 32.897,53 miliar rupiah pada tahun 2021 menjadi 34.556,40 miliar rupiah pada tahun 2022. Sedangkan dari Gambar 3.2, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cianjur mengalami kontraksi laju pertumbuhan, yakni dari 5,67 persen pada tahun 2019 menjadi minus 0,78 persen pada tahun 2020.

**Gambar 3.2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022**



Gambar 3.2 menunjukkan nilai PDRB atas dasar harga berlaku selalu lebih tinggi dari PDRB atas dasar harga konstan. Perbedaan tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan harga yang cenderung meningkat. Sedangkan pada PDRB atas dasar harga konstan, pengaruh dari harga tersebut telah diabaikan. Sama halnya dengan PDRB atas dasar harga berlaku, sebagian besar pengeluaran akhir PDRB atas dasar harga konstan tahun 2018 sampai 2019 juga menunjukkan peningkatan. Kondisi berbeda ditunjukkan pada tahun 2020 dimana hampir semua komponen PDRB baik menurut harga berlaku maupun konstan mengalami penurunan akibat dampak pandemi Covid-19.

**Gambar 3.3. Perbandingan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022**



Terbentuknya total PDRB pengeluaran tidak terlepas dari kontribusi seluruh komponen, yang terdiri dari komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), ekspor neto (E) atau ekspor minus impor barang dan jasa.

Dari Tabel 3.3 terlihat bahwa selama periode 2018-2022, PDRB Kabupaten Cianjur, sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT) yaitu 73 persen sampai dengan 77 persen dari PDRB. Pengeluaran untuk aktivitas pembentukan modal (PMTB) juga mempunyai kontribusi yang relatif besar, yakni sekitar 23 persen sampai dengan 27 persen. Di sisi lain komponen net ekspor sebagai komponen pengurang dalam PDRB juga masih berkontribusi relatif besar, yakni sekitar 4 persen sampai dengan 16 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kebutuhan domestik masih harus dipenuhi oleh produk yang berasal dari luar wilayah atau bahkan luar negeri (impor).

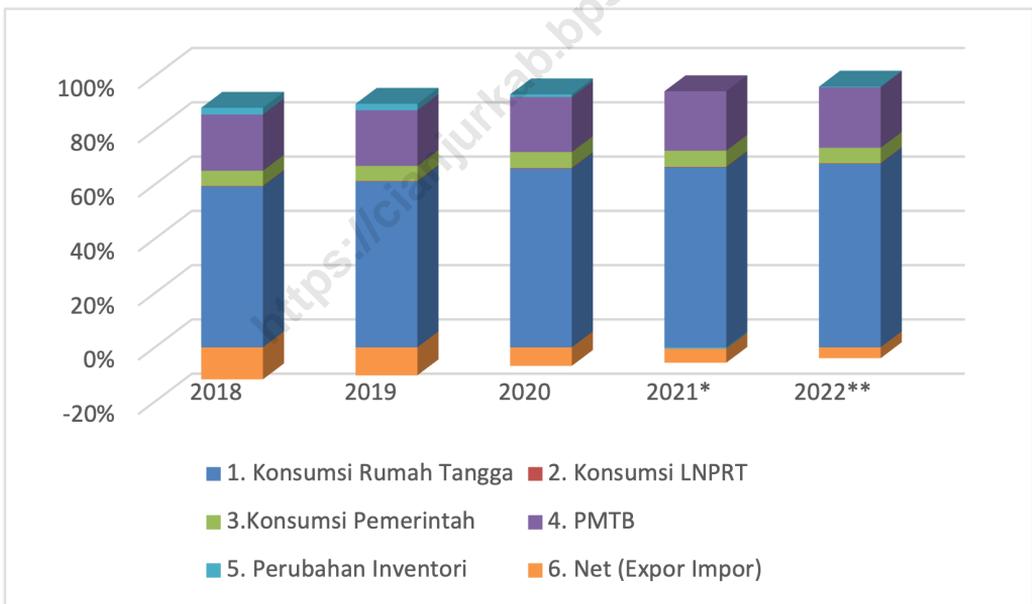
**Tabel 3.3. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022 (Persen)**

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Rumah Tangga	77,45	76,90	76,21	74,75	73,43
Konsumsi LNPRT	0,25	0,24	0,24	0,23	0,22
Konsumsi Pemerintah	7,36	6,99	6,83	6,71	6,19
PMTB	27,08	25,80	23,42	24,69	24,22
Perubahan Inventori	3,22	3,00	1,17	-0,55	0,24
Net (Ekspor Impor)	-15,35	-12,93	-7,87	-5,83	-4,30
TOTAL PDRB	100	100	100	100	100

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

**Gambar 3.4. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022 (Persen)**



Kontribusi komponen konsumsi pemerintah (PK-P) berada pada rentang 6 – 7 persen. Hal tersebut menunjukkan peran pemerintah dalam menyerap PDRB Kabupaten Cianjur berada di urutan ke empat.

**Tabel 3.4. Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022 (Persen)**

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Rumah Tangga	2,08	4,75	-1,65	1,64	4,35
Konsumsi LNPRT	15,61	3,54	-3,64	1,96	3,50
Konsumsi Pemerintah	4,34	3,17	-2,01	2,79	-1,14
PMTB	6,85	3,32	-8,18	6,30	1,65
Perubahan Inventori	1,00	0,21	-60,59	-147,06	-145,60
Net (Ekspor Impor)	-14,21	-6,66	-37,27	-27,52	-14,31
TOTAL PDRB	6,24	5,67	-0,77	3,48	5,04

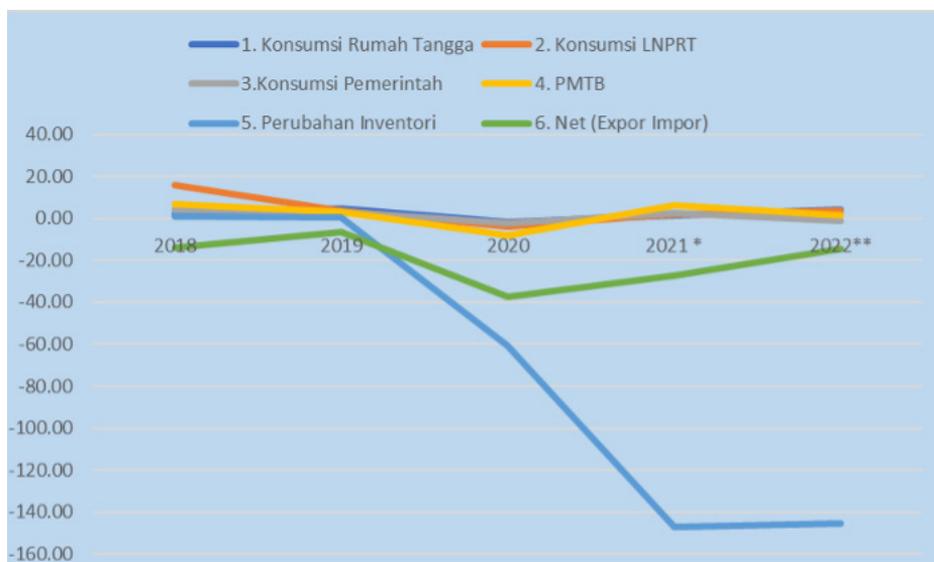
\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

Agregat makro lain yang diturunkan dari data PDRB adalah pertumbuhan riil PDRB atau pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Indikator ekonomi ini menggambarkan kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. Sebagaimana terlihat dari Tabel 3.4, selama periode tahun 2018-2022 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cianjur mengalami fluktuasi dan mengalami kontraksi. Pandemi yang menghantam Indonesia pada tahun 2020 mengakibatkan kontraksi hingga -0,77 persen.

Seiring berjalannya waktu, kondisi mulai membaik. Ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cianjur mengalami perbaikan. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cianjur mencapai 5,04 persen. Sedangkan dari Gambar 3.5 akan terlihat pertumbuhan masing-masing komponen PDRB selama periode tahun yang sama.

**Gambar 3.5. Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022 (Persen)**



Indeks implisit PDRB pengeluaran menggambarkan besarnya perubahan harga yang terjadi dari sisi konsumen akhir barang dan jasa (rumah tangga, LNPRT, pemerintah, dan perusahaan), baik yang digunakan untuk keperluan konsumsi, investasi maupun ekspor/impor. Dari Tabel 3.5 terlihat tingkat kenaikan harga selama periode tahun 2018-2022, baik perubahan harga yang terjadi secara umum maupun pada masing-masing komponen.

**Tabel 3.5. Indeks Implisit PDRB Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022**

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Rumah Tangga	143,00	148,12	151,10	153,78	155,91
Konsumsi LNPRT	141,97	146,84	148,96	150,83	152,78
Konsumsi Pemerintah	167,55	168,57	170,26	171,70	172,43
PMTB	139,90	140,96	141,06	147,59	153,36
Perubahan Inventori	160,59	163,17	163,99	173,91	174,70
Net (Ekspor Impor)	161,13	158,87	156,01	168,18	156,05
TOTAL PDRB	141,72	146,56	149,52	152,41	156,23

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

**Tabel 3.6. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022 (Persen)**

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Rumah Tangga	1,66	3,65	-1,26	1,24	3,22
Konsumsi LNPRT	0,04	0,01	-0,01	0,00	0,01
Konsumsi Pemerintah	0,27	0,20	-0,12	0,17	-0,07
PMTB	1,87	0,91	-2,19	1,56	0,42
Perubahan Inventori	0,03	0,01	-1,63	-1,57	0,71
Net (Ekspor Impor)	2,38	0,90	4,44	2,07	0,76
TOTAL PDRB	6,24	5,67	-0,77	3,48	5,04

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

Perubahan struktur perekonomian suatu wilayah sebagai akibat dari upaya pembangunan ekonomi yang dilaksanakan pada periode tertentu, tidak terlepas dari perilaku masing-masing komponen pengguna akhir. Setiap komponen mempunyai perilaku yang berbeda sesuai dengan tujuan akhir penggunaan barang dan jasa. Data empiris menunjukkan bahwa sebagian besar produk atau barang dan jasa yang tersedia pada periode tertentu digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir oleh rumah tangga, LNPRT dan pemerintah, sebagian lagi digunakan untuk investasi fisik dalam bentuk PMTB dan perubahan inventori. Berikut perilaku masing-masing komponen PDRB pengeluaran Kabupaten Cianjur untuk periode 2018-2022.

### 3.1 Konsumsi Akhir Rumah Tangga

Komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT) merupakan pengeluaran terbesar atas berbagai barang dan jasa yang tersedia. Data berikut menunjukkan bahwa dari seluruh nilai tambah bruto (PDRB) yang diciptakan di Kabupaten Cianjur, ternyata sebagian besar masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Dengan kata lain, sebagian besar produk (domestik) yang dihasilkan di wilayah Kabupaten Cianjur maupun produk (impor) yang didatangkan dari luar wilayah atau luar negeri akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir oleh rumah tangga.

Dalam suatu perekonomian, fungsi utama dari institusi rumah tangga adalah sebagai konsumen akhir (final consumer) atas barang dan jasa yang tersedia, termasuk konsumsi oleh rumah tangga khusus (seperti penjara, asrama dan lain-lain). Selanjutnya, berbagai jenis barang dan jasa yang dikonsumsi tersebut akan diklasifikasikan menurut 7 (tujuh) kelompok COICOP (*Classification of Individual Consumption by Purpose*), yaitu kelompok makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; angkutan dan komunikasi; restoran dan hotel; serta kelompok barang dan jasa lainnya.

Data berikut menunjukkan bahwa pada periode tahun 2018-2022 pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan, baik dari sisi nominal (atas dasar harga berlaku) maupun secara riil (atas dasar harga konstan). Kenaikan jumlah penduduk menjadi salah satu pendorong terjadinya kenaikan nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pada gilirannya kenaikan tersebut juga akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Selama periode 2018-2022 proporsi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap total PDRB memiliki pola yang cenderung menurun, 77,45 persen (2018); 76,90 persen (2019); 76,21 persen (2020); 74,75 persen (2021) dan 73,43 persen (2022). Posisi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 77,45 persen dan terendah pada tahun 2022 sebesar 73,43 persen. Secara umum dalam periode 2018-2022, komponen konsumsi rumah tangga cenderung mengalami penurunan proporsi terhadap PDRB setiap tahunnya. Walaupun secara nominal nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan, namun peranannya terhadap total PDRB relatif stabil di kisaran 73 hingga 77 persen, hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan nilai nominal yang terjadi pada komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga juga dialami oleh komponen pengeluaran lain. Sehingga penambahan nilai nominal yang terjadi tidak berdampak signifikan pada pergeseran distribusi (proporsi).

**Tabel 3.7. Perkembangan Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022**

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Rumah Tangga					
Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah)	33.280,74	36.111,19	36.226,78	37.476,11	39.646,16
Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar Rupiah)	23.273,51	24.379,02	23.975,67	24.369,71	25.428,69
Proporsi terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (%)	77,45	76,90	76,21	74,75	73,43
Rata-rata Konsumsi Rumah Tangga per Kapita per Tahun					
Atas Dasar Harga Berlaku (Ribu Rupiah)	14.721,95	15.666,79	14.663,81	14.950,48	15.591,58
Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Ribu Rupiah)	10.295,19	10.576,80	9.704,83	9.721,90	10.000,30
Pertumbuhan					
Konsumsi Rumah Tangga Atas Dasar Harga Berlaku (%)	5,29	8,50	0,32	3,45	5,79
Konsumsi Rumah Tangga Atas Dasar Harga Konstan (%)	2,08	4,75	-1,65	1,64	4,35
Konsumsi Rumah Tangga per Kapita Atas Dasar Harga Konstan (%)	1,89	2,74	-8,24	0,18	2,78
Jumlah Penduduk (Orang)	2.260.620	2.304.952	2.470.489	2.506.682	2.542.793

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

Pada masa pemulihan ekonomi, biasanya institusi rumah tangga memperbaiki perilaku atau pola konsumsinya. Hal tersebut terjadi karena secara umum tingkat pendapatan masyarakat akan naik dan di sisi lain persediaan atau penawaran berbagai jenis barang dan jasa di pasar domestik bertambah. Kondisi semacam ini memicu naiknya belanja untuk keperluan konsumsi, termasuk konsumsi rumah tangga.

Secara rata-rata, konsumsi per kapita dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, baik menurut atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010. Pada tahun 2018, per orang (kapita) ADHB di Kabupaten Cianjur menghabiskan dana sekitar 14,72 juta rupiah setahun untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Pengeluaran tersebut meningkat menjadi 15,67 juta rupiah pada tahun 2019, menurun hingga 14,67 juta rupiah pada tahun 2020, dan meningkat kembali hingga 15,59 juta rupiah pada tahun 2022.

Pada tahun 2018 atas dasar harga berlaku 2010, pertumbuhan komponen konsumsi rumah tangga sebesar 5,29 persen. Kemudian, berturut-turut sebesar 8,50 persen (2019); 0,32 persen (2020); 3,45 persen (2021) dan 5,79 persen (2022). Sementara itu atas dasar harga konstan 2010, rata-rata pertumbuhan konsumsi per-kapita pada masing-masing tahun adalah 2,08 persen (2018); 4,75 persen (2019); -1,65 persen (2020) 1,64 persen (2021) dan 2,78 persen (2022). Dari data tersebut nampak bahwa peningkatan total konsumsi riil rumah tangga lebih tinggi dari peningkatan jumlah penduduk yang berada pada kisaran satu persen. Hal ini mengindikasikan telah terjadi perbaikan pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

Di sisi lain, rata-rata konsumsi per kapita cenderung naik, searah dengan pertambahan jumlah penduduk. Kondisi ini menunjukkan rata-rata konsumsi setiap penduduk meningkat, baik secara kuantitas (volume) maupun secara nilai (termasuk peningkatan kualitas). Rata-rata konsumsi per kapita secara riil meningkat pada kisaran -1,65 persen sampai dengan 4,75 persen dalam kurun waktu 2018-2022.

**Tabel 3.8. Struktur Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022 (Persen)**

<b>Kelompok Konsumsi</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021*</b>	<b>2022**</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
Makanan, Minuman, dan Rokok	50,56	51,35	52,67	53,12	52,53
Pakaian dan Alas Kaki	6,57	6,57	6,25	6,17	6,13
Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	12,41	11,95	11,98	11,67	11,78
Kesehatan & Pendidikan	5,60	5,61	5,79	5,88	6,00
Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	19,00	18,74	17,55	17,43	17,89
Hotel & Restoran	2,74	2,69	2,65	2,63	2,61
Lainnya	3,12	3,09	3,11	3,09	3,05
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

Sementara itu, tingkat perubahan harga yang secara implisit disajikan dalam Tabel 3.9, menunjukkan peningkatan setiap tahunnya untuk masing-masing kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga. Peningkatan harga relatif tinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,58 persen, pada komponen PKRT. Hal ini diakibatkan oleh tingginya perubahan harga/tarif makanan minuman dan rokok di periode tersebut.

**Tabel 3.9. Pertumbuhan Implisit (Indeks Harga) Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022 (Persen)**

<b>Kelompok Konsumsi</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021*</b>	<b>2022**</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
Makanan, Minuman, dan Rokok	3,69	3,68	2,20	2,05	0,50
Pakaian dan Alas Kaki	3,27	4,66	2,15	1,23	1,67
Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	2,04	2,45	1,35	1,16	2,76
Kesehatan & Pendidikan	3,33	4,68	2,12	0,23	4,91
Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	2,97	2,73	0,05	1,65	2,04
Hotel & Restoran	3,54	2,18	2,30	1,72	0,24
Lainnya	4,19	4,38	3,66	2,52	2,63
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3,15	3,58	2,01	1,78	1,38

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

### **3.2 Konsumsi Akhir Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT)**

Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) adalah salah satu unit institusi yang melakukan kegiatan produksi, konsumsi dan akumulasi aset. Keberadaannya diakui oleh hukum atau masyarakat, terpisah dari orang atau entitas lain yang memiliki atau mengendalikan. Dalam kegiatannya, LNPRT merupakan mitra pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan dan lingkungan hidup.

**Tabel 3.10. Perkembangan Pengeluaran Akhir Konsumsi LNPRT Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022**

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi LNPRT					
Atas Dasar Harga Berlaku	106,83	114,40	111,84	115,46	121,05
Atas Dasar Harga Konstan 2010	75,25	77,91	75,08	76,55	79,23
Proporsi terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	0,25	0,24	0,24	0,23	0,22
Pertumbuhan ADHK 2010 (%)	15,61	3,54	-3,64	1,96	3,50

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

Total pengeluaran konsumsi LNPRT dalam kurun waktu tahun 2018-2022 mengalami peningkatan atas dasar harga berlaku kecuali pada tahun 2020, dimana baik pada capaian atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan mengalami penurunan. Pada tahun 2018 konsumsi LNPRT sebesar 106,83 miliar rupiah, kemudian pada tahun-tahun berikutnya; 114,40 miliar rupiah (2019); 111,84 miliar rupiah (2020); 115,46 miliar rupiah (2021); dan 121,05 miliar rupiah (2022).

Pertumbuhan pengeluaran konsumsi LNPRT tahun dasar 2010 berturut-turut adalah 15,61 (2018); 3,54 persen (2019); - 3,64 persen (2020); 1,96 persen (2021); dan 3,50 persen (2022). Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2018 karena pengaruh dari masa tahapan pemilihan umum di tahun tersebut, yang berdampak pada pengeluaran ekstra dari berbagai LNPRT, khususnya partai politik dan afliasinya. Sementara itu pemilihan kepala daerah yang terjadi pada bulan Desember 2020 digelar dalam situasi pandemi covid-19 dimana masih ada kebijakan pembatasan pergerakan aktivitas masyarakat dan kegiatan sosial.

### 3.3 Konsumsi Akhir Pemerintah

Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari pengeluaran konsumsi individu dan pengeluaran konsumsi kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah a) *Scarcity*, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah. b) *Excludable consumption*, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga). c) *Rivalrous competition*, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri.

Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) *Nonrivalry*, yaitu pengeluaran satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut. b) *Nonexcludable*,

yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

Secara total, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukkan peningkatan, baik untuk atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010. Pada tahun 2016 total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah atas dasar harga berlaku sebesar 2.897 miliar rupiah, kemudian meningkat terus hingga pada tahun 2020 yang nilainya mencapai 3.307 miliar rupiah. Demikian halnya dengan konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2010, yang juga mengalami peningkatan pada masing-masing tahunnya. Hal ini mengindikasikan, bahwa secara riil telah terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah dari sisi kuantitas.

**Tabel 3.11. Perkembangan Konsumsi Akhir Pemerintah Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022**

<b>Uraian</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021*</b>	<b>2022**</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
Konsumsi Pemerintah					
Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah)	3.160,55	3.280,70	3.247,00	3.365,70	3.341,27
Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar Rupiah)	1.886,35	1.946,24	1.907,07	1.960,20	1.937,77
Proporsi terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (%)	9,50	9,09	8,96	8,98	8,43
Konsumsi Pemerintah per Kapita per Tahun					
Atas Dasar Harga Berlaku (Ribu Rupiah)	1.398	1.423	1.314	1.343	1.314
Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Ribu Rupiah)	834	844	772	782	762
Pertumbuhan					
Total Konsumsi Pemerintah Atas Dasar Harga Konstan (%)	4,34	3,17	-2,01	2,79	-1,14
per Kapita Atas Dasar Harga Konstan (%)	4,15	1,19	-8,58	1,30	-2,55
Jumlah Penduduk (Orang)	2.260.620	2.304.952	2.470.489	2.506.682	2.542.793

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

Menarik untuk dicermati lebih lanjut bahwa proporsi pengeluaran akhir pemerintah terhadap PDRB juga mengalami fluktuasi. Sepanjang periode tersebut, proporsi terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 8,43 persen; sedangkan proporsi tertinggi pada tahun 2018 yang mencapai 9,50 persen.

Salah satu fungsi pemerintah adalah memberikan jasa layanan pada publik atau masyarakat dalam bentuk jasa kolektif maupun individual. Dalam prakteknya, pengeluaran pemerintah ini selalu dikaitkan dengan luasnya cakupan layanan yang diberikan pada masyarakat (publik), meskipun tidak seluruh masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah pengeluaran pemerintah harus ditujukan untuk melayani penduduk, baik langsung maupun tidak langsung. Pengeluaran konsumsi pemerintah secara total menunjukkan peningkatan, hal ini diikuti oleh adanya peningkatan pada rata-rata konsumsi pemerintah per-kapita.

Pada tahun 2018 konsumsi pemerintah per kapita atas dasar harga berlaku sebesar 1,39 juta rupiah, terjadi peningkatan pada tahun 2019 menjadi 1,42 juta rupiah, sedangkan pada tahun 2020 menjadi 1,31 juta rupiah, 1,34 juta rupiah (2021) dan 1,31 juta rupiah pada tahun 2022. Di tahun 2018 diperoleh data konsumsi pemerintah di kelompok pegawai provinsi dan pusat secara lebih rinci untuk periode 2018-2022 sehingga dilakukan perbaikan nilai di periode tersebut.

Rata-rata konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan (2010) mengalami fluktuasi yang diakibatkan adanya disrupsi pandemi (lihat Tabel 3.11), dengan masing-masing senilai 834 juta rupiah (2018); 844 juta rupiah (2019); 772 juta rupiah (2020), 782 juta rupiah (2021), dan 762 juta rupiah (2022). Angka ini menunjukkan pemerintah masih berusaha memulihkan konsumsinya. Terlihat dari laju pertumbuhannya yang fluktuatif, yaitu 4,34 persen (2018) dan menjadi -3,17 persen (2019). Kemudian pada tahun berikutnya -2,01 persen (2020); 2,79 persen (2021) dan -1,14 persen (2022).

### 3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto

Komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) pada sajian PDRB menurut pengeluaran lebih menjelaskan tentang bagian dari pendapatan (*income*) yang direalisasikan menjadi investasi (fisik), dengan kata lain sebagai gambaran dari berbagai produk barang dan jasa yang sebagian digunakan sebagai investasi fisik (*capital*). Fungsi kapital adalah sebagai input tidak langsung (*indirect input*) di dalam proses produksi pada berbagai pengeluaran. Kapital ini dapat berasal dari produksi domestik maupun dari impor.

**Tabel 3.12. Perkembangan dan Struktur PMTB Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022**

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PMTB					
Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah)	11.637,13	12.114,61	11.131,74	12.380,22	13.076,02
Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar Rupiah)	8.318,08	8.594,51	7.891,46	8.388,23	8.526,37
Proporsi terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (%)	27,08	25,80	23,42	24,69	24,22
Struktur PMTB (ADHB) (%)					
Bangunan (%)	81,85	82,72	84,32	84,22	83,52
Non Bangunan (%)	18,15	17,28	15,68	15,78	16,48
Total PMTB (%)	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000
Pertumbuhan (%) (ADHK)	6,85	3,32	-8,18	6,30	1,65
Bangunan (%)	7,87	4,60	-6,56	5,75	0,26
Non Bangunan (%)	1,88	-3,18	-17,13	9,66	9,97

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

Pengelompokan PMTB pada PDRB tahun dasar 2010 dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu bangunan dan non bangunan. Data di tabel 3.12 mencatat bahwa secara keseluruhan pertumbuhan PMTB atas dasar harga konstan 2010 dalam kurun waktu 2018-2022 mengalami fluktuasi bahkan kontraksi dari 3,32 persen (2019) menjadi -8,18 persen (2020) sebagai dampak pandemi Covid-19, sementara di tahun lainnya masing-masing 6,85 persen (2018) 6,30 persen (2021), dan 1,65 (2022). Pertumbuhan PMTB tertinggi terjadi pada Tahun 2018, hal ini disebabkan oleh meningkatnya konsumsi yang digunakan untuk PMTB sejalan dengan pesatnya pembangunan fisik di wilayah Kabupaten Cianjur.

### 3.5 Perubahan Inventori

Secara konsep, yang dimaksud dengan perubahan inventori adalah perubahan dalam bentuk persediaan berbagai barang yang belum digunakan lebih lanjut dalam proses produksi, konsumsi ataupun investasi (kapital). Perubahan yang dimaksud disini bisa berarti penambahan (bertanda positif) dan atau pengurangan (bertanda negatif).

Dari sisi penghitungan, komponen perubahan inventori merupakan salah satu komponen yang hasilnya bisa memiliki 2 (dua) tanda angka, positif atau negatif (disamping komponen net ekspor antar daerah). Apabila perubahan inventori bertanda positif berarti terjadi penambahan persediaan barang, sedangkan apabila bertanda negatif berarti terjadi pengurangan persediaan. Terjadinya penumpukan barang inventori mengindikasikan

bahwa distribusi atau pemasaran tidak berjalan dengan sempurna. Secara umum, komponen perubahan inventori dihitung berdasarkan pengukuran terhadap nilai persediaan barang pada awal dan akhir tahun dari dua posisi nilai persediaan (konsep stok).

**Tabel 3.13. Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022**

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perubahan Inventori					
Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah)	1.381,79	1.406,89	557,24	-278,12	127,40
Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar Rupiah)	860,42	862,24	339,80	-159,92	72,92
Proporsi terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (%)	3,22	3,00	1,17	-0,55	0,24

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

Berbeda dengan komponen pengeluaran lain yang dapat dianalisis lebih rinci, perubahan inventori baru dapat dianalisis dari sisi proporsinya saja. Perbedaan dalam pendekatan dan tata cara estimasi menyebabkan komponen inventori tidak banyak dikaji lebih jauh sebagaimana dilakukan pada pada komponen pengeluaran lainnya. Hal utama yang dapat dilihat dari komponen ini adalah proporsi dalam PDRB pada umumnya mempunyai besaran atau nilai yang berfluktuasi baik dalam level maupun tandanya (positif atau negatif).

Pada tahun 2018 perubahan inventori atas dasar harga berlaku sebesar 1.381,79 miliar rupiah, yang kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi 1.406,89 miliar rupiah, sementara di tahun 2020 sebesar 557,24 miliar rupiah serta di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar -278,12 miliar rupiah. Sementara di tahun 2022 terjadi kenaikan menjadi 72,92 miliar rupiah.

Sementara itu, proporsi perubahan inventori terhadap total PDRB di Kabupaten Cianjur mengalami penurunan dalam periode 5 tahun terakhir. Pada tahun 2018 proporsi perubahan inventori adalah 3,22 persen, selanjutnya 3,00 persen (2019), 1,17 persen (2020), -0,55 persen (2021) dan 0,24 persen (2022). Proporsi perubahan inventori tertinggi terdapat pada tahun 2018.

### 3.6 Net Ekspor Barang dan Jasa

Dalam struktur permintaan akhir, transaksi ekspor menggambarkan berbagai produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi di wilayah ekonomi Kabupaten Cianjur, tetapi dikonsumsi oleh pihak yang berdomisili di wilayah lain, baik itu kabupaten lain di dalam satu propinsi, propinsi lain, maupun luar negeri, baik secara langsung maupun tidak

langsung. Termasuk pula dalam ekspor pembelian oleh badan-badan internasional, kedutaan besar (termasuk konsulat), awak kapal (udara maupun laut) yang singgah dan sebagainya.

Secara total, dalam kurun waktu 2018-2022 nilai Net (Ekspor-Impor) barang dan jasa cenderung menunjukkan peningkatan setiap tahun. Nilai net ekspor yang bertanda negatif mengandung makna bahwa yang terjadi pada Kabupaten Cianjur adalah nilai impor barang dan jasa lebih besar daripada nilai ekspor sehingga terjadi net impor. Pada tahun 2018 atas dasar harga berlaku, nilai net impor barang dan jasa sebesar 6.595,80 miliar rupiah, kemudian turun menjadi sebesar 6.069,94 miliar rupiah pada tahun 2019, diikuti 3.739,14 miliar rupiah (2020); 2.921,71 miliar rupiah (2021) dan 2.322,92 miliar rupiah (2022).

Sejalan dengan nilai net impor atas dasar harga berlaku, nilai net impor barang dan jasa atas dasar harga konstan 2010 juga menunjukkan pola yang cenderung meningkat. Nilai net impor Kabupaten Cianjur pada periode 2018-2022, masing-masing tahun sebesar 4.093,40 miliar rupiah (2018); 3.820,60 miliar rupiah (2019); 2.396,75 miliar rupiah (2020); 1.737,24 miliar rupiah (2021); dan 1.488,59 miliar rupiah (2022). Sementara itu, pada periode 2018 hingga 2022, proporsi dalam PDRB juga bergerak membaik, dari terendah -15,35 persen di tahun 2018 hingga tertinggi -4,30 persen di tahun 2022.

**Tabel 3.14. Perkembangan dan Struktur Net Ekspor Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022**

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Net (Ekspor-Impor)					
Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rupiah)	-6.595,80	-6.069,94	-3.739,14	-2.921,71	-2.322,92
Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)	-4.093,40	-3.820,60	-2.396,75	-1.737,24	-1.488,59
Proporsi terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (%)	-15,35	-12,93	-7,87	-5,83	-4,30

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

Aktivitas pengeluaran (konsumsi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah) maupun PMTB (termasuk inventori) dan ekspor, didalamnya terkandung produk yang berasal dari impor. PDRB menggambarkan produk yang benar-benar dihasilkan oleh ekonomi domestik Kabupaten Cianjur. Sehingga untuk mengukur potensi dan besaran produk domestik, maka komponen impor tersebut harus dikeluarkan dari penghitungan yaitu dengan cara mengurangi nilai PDRB (E) dengan nilai impornya. Hasil pengurangan inilah yang secara konsep harus sama dengan nilai PDRB menurut lapangan usaha (sektor).

<https://cianjurkab.bps.go.id>



**BAB**

**4**

**Perkembangan Agregat  
Produk Domestik Regional  
Bruto Menurut Pengeluaran**



# Perkembangan Agregat Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran

## 4.1 PDRB (Nominal)

Agregat ini menjelaskan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu wilayah ekonomi domestik, di mana di dalamnya masih terkandung nilai penyusutan. PDRB dapat digunakan sebagai ukuran produktivitas, karena PDRB dapat menjelaskan kemampuan wilayah dalam menghasilkan produk domestik. PDRB dihitung melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan nilai tambah, pengeluaran, dan pendapatan.

Series data PDRB pengeluaran dapat diturunkan menjadi beberapa ukuran yang berkaitan dengan PDRB maupun variabel pendukung lain (seperti rumah tangga, dan tenaga kerja). Sebagai contoh, untuk melihat perkembangan tingkat pemerataan, misalnya, maka disajikan data PDRB per kapita

**Tabel 4.1. Produk Domestik Regional Bruto dan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022**

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDRB ADHB	42.971,25	46.957,85	47.537,47	50.137,66	53.988,97
PDRB ADHK	30.320,21	32.039,32	31.792,32	32.897,53	34.556,40
ADHB perkapita	19.008,61	20.372,60	19.242,13	20.001,61	21.232,15
ADHK perkapita	13.412,34	13.900,21	12.868,84	13.123,93	13.589,94
Pertumbuhan ADHK perkapita	6,05	3,64	-7,42	1,98	3,55
Jumlah Penduduk	2.260.620	2.304.952	2.470.489	2.506.682	2.542.793

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

PDRB per kapita Kabupaten Cianjur menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun (Tabel 4.1) seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Indikator ini menunjukkan bahwa secara ekonomi setiap penduduk Kabupaten Cianjur rata-rata mampu menciptakan PDRB atau (nilai tambah) sebesar nilai per kapita di masing-masing tahun tersebut.

Sementara itu pertumbuhan PDRB per kapita secara riil mengalami pertumbuhan dari tahun 2018 hingga 2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020 yang disebabkan pandemi yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi tersebut diikuti pula oleh penambahan jumlah penduduk, yang menunjukkan pola perlambatan kecepatan pertumbuhan, dengan rata-rata pada kisaran kurang dari 2 persen setiap tahunnya.

Namun pada tahun 2022, pertumbuhan PDRB per kapita mengalami peningkatan sebesar 3,55 persen. Meskipun pertumbuhannya masih jauh dibawah pertumbuhan pada tahun 2018, namun pertumbuhan pada tahun 2022 sudah mendekati pertumbuhan sebelum pandemi menghantam. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian di Kabupaten Cianjur mulai bangkit pasca pandemi.

## 4.2 Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Terhadap PMTB

Rasio ini merupakan perbandingan antara produk yang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga dengan yang digunakan untuk investasi fisik (pembentukan modal tetap). Sekilas tergambar sebagian besar penggunaan produk yang tersedia di wilayah domestik Kabupaten Cianjur digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga.

Angka rasio perbandingan antara konsumsi rumah tangga (RT) dengan PMTB menggambarkan besarnya pemakaian PDRB Kabupaten Cianjur untuk konsumsi (RT) dan investasi (PMTB). Semakin kecil rasionya berarti bahwa PDRB Kabupaten Cianjur semakin banyak dipakai untuk investasi sehingga akan memicu pertumbuhan ekonomi menjadi lebih cepat.

**Tabel 4.2. Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga terhadap PMTB Tahun 2018-2022**

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Rumah Tangga (ADHB) (Milyar Rupiah)	33.280,74	36.111,19	36.228,78	37.476,11	39.646,16
PMTB (ADHB) (Milyar Rupiah)	11.637,13	12.114,61	11.131,74	12.380,22	13.076,02
Perbandingan Konsumsi RT terhadap PMTB	2,86	2,98	3,25	3,03	3.03

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

Angka rasio konsumsi rumah tangga terhadap PMTB relatif berfluktuatif, dari sebesar 2,86 pada Tahun 2018 naik menjadi 2,98 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 memiliki rasio sebesar 3,25, sedangkan di tahun 2021-2022 turun menjadi masing masing 3,03. Walaupun secara umum nilai rasio konsumsi RT terhadap investasi di Kabupaten Cianjur relatif tinggi, namun pola penurunan dalam kurun waktu 2018-2022 mengindikasikan hal

yang positif dalam pertumbuhan ekonomi, bahwa secara perlahan pertumbuhan nilai investasi di Kabupaten Cianjur bergerak lebih cepat daripada pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2022 rasio konsumsi rumah tangga terhadap PMTB sebesar 3,03, maknanya adalah penggunaan PDRB Kabupaten Cianjur untuk konsumsi rumah tangga 3 kali lebih besar dibanding penggunaannya untuk investasi.

### 4.3 Proporsi Konsumsi Akhir terhadap PDRB

Konsumsi akhir adalah penggunaan berbagai produk barang dan jasa akhir (baik berasal dari produk domestik maupun impor) untuk menunjang aktivitas ekonomi. Pelaku konsumsi akhir meliputi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah. Walaupun ketiga institusi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dalam sistem ekonomi, tetapi sama-sama membelanjakan sebagian pendapatannya untuk tujuan konsumsi akhir.

**Tabel 4.3. Proporsi Total Penggunaan Konsumsi Akhir terhadap PDRB Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022**

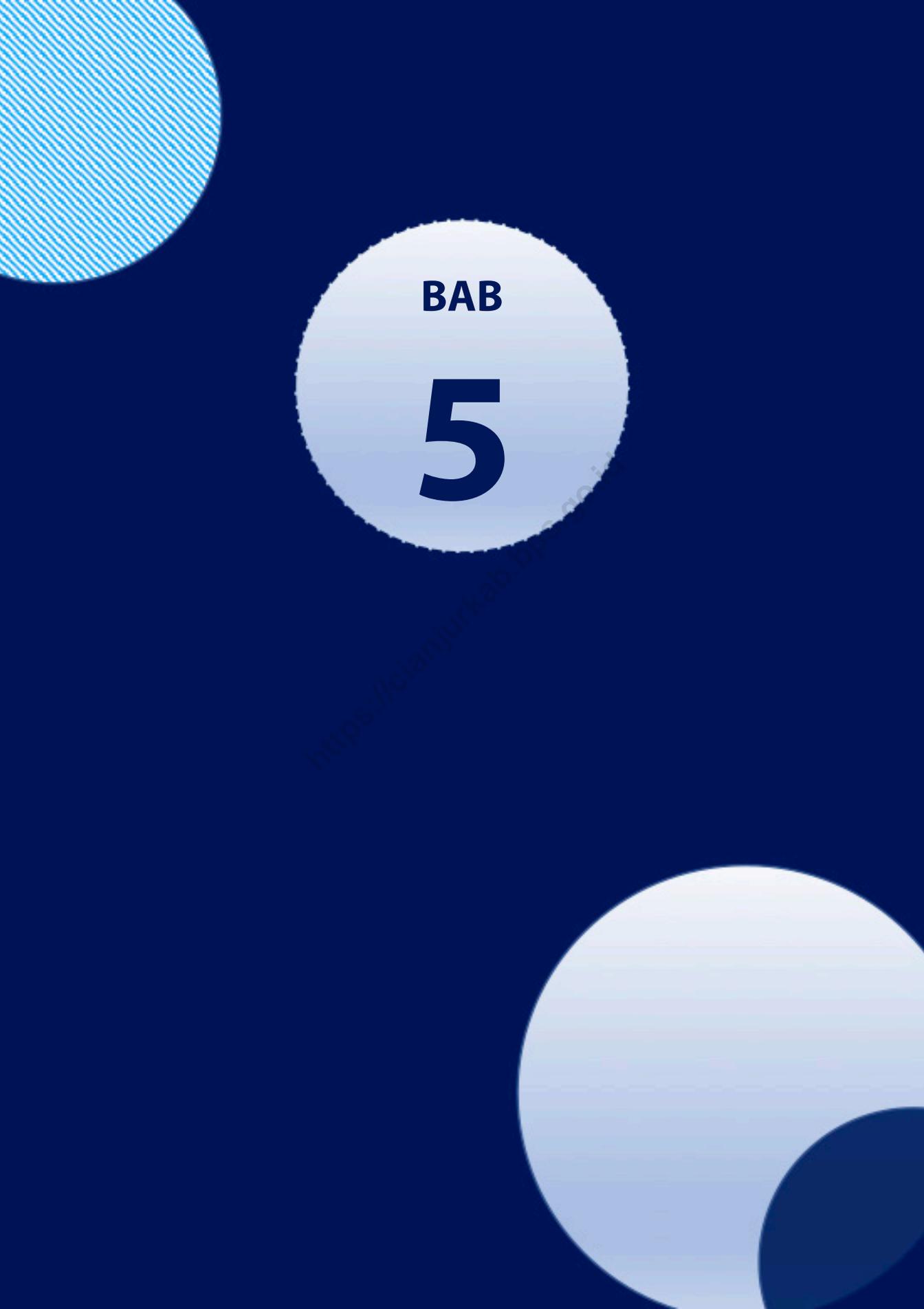
Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Rumah Tangga (ADHB)	33.280,74	36.111,19	36.228,78	37.476,11	39.646,16
Konsumsi LNPRT (ADHB)	106,83	114,40	111,84	115,46	121,047
Konsumsi Pemerintah (ADHB)	3.160,55	3.280,70	3.247,00	3.367,70	3.341,27
Jumlah	36.548,12	39.506,29	39.587,62	40.959,27	43.108,48
PDRB ADHB	42.971,25	46.957,85	47.537,47	50.137,66	53.988,97
Proporsi (%)	85,05	84,13	83,28	81,69	79,85

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

Pada tahun 2018-2022 sebagian besar barang dan jasa yang berada di wilayah domestik digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir (lebih dari 80 persen). Konsumsi akhir makin meningkat setiap tahunnya, sementara proporsinya terhadap PDRB relatif turun. Peningkatan nilai konsumsi akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup manusia yang tercermin dari meningkatnya angka IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Penurunan proporsi konsumsi akhir mengindikasikan penggunaan produk Kabupaten Cianjur yang tidak digunakan menjadi konsumsi akhir (berupa PMTB atau ekspor) memiliki peran yang semakin besar, meskipun masih dalam skala yang relatif kecil.





**BAB**

**5**



# Catatan Teknis

1. PDRB menurut penggunaan tahun 2018 s.d 2022 dapat menggambarkan perubahan struktur dan perkembangan kondisi ekonomi Kabupaten Cianjur pada periode bersangkutan. Analisis ekonomi dari sisi PDRB pengeluaran akan berbeda dengan analisis dari sisi Pengeluaran (industri) yang lebih fokus pada perilaku produksi. Analisis PDRB pengeluaran terfokus pada perilaku penggunaan barang dan jasa akhir, baik untuk tujuan konsumsi akhir, investasi (fisik), maupun perdagangan antar daerah. Empat kelompok sektor atau pelaku ekonomi yang menggunakan barang dan jasa akhir dalam suatu perekonomian adalah rumah tangga, lembaga non-profit yang melayani rumah tangga/LNPRT, pemerintah, dan perusahaan.
2. Publikasi ini menyajikan analisis sederhana tentang perilaku konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri dan perdagangan antar daerah yang dimaksud. Analisis didasarkan pada indikator yang diturunkan dari PDRB pengeluaran. Analisis tersebut juga dilengkapi dengan indikator sosial demografi (seperti penduduk, rumah tangga, dan pegawai negeri), sehingga hasil analisis yang disajikan menjadi lebih informatif.
3. Data dapat disajikan dalam bentuk series data dari tahun 2016 s.d 2020, sehingga mudah di dalam menggambarkan perubahan atau kecenderungan yang terjadi antara waktu. Masing-masing parameter disajikan dalam satuan yang berbeda (rupiah, indeks, persentase, rasio, unit, dsb) sesuai dengan tujuan analisis dan karakteristik masing-masing data.
4. Data dan indikator yang diturunkan dari sajian data PDRB menurut pengeluaran, dapat dijadikan acuan bagi pengembangan dan perluasan indikator ekonomi makro lain seperti pendapatan disposabel, tabungan, serta model ekonomi sederhana yang saling berkaitan antara seluruh variabel ekonomi dan variabel yang tersedia.



# Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, Tabel Input Output Indonesia, berbagai seri, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, Pendapatan Nasional Indonesia, berbagai seri, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, Statistik Matriks Investasi Pemerintah Pusat, berbagai seri, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, Profil Ekonomi Rumah tangga 1998, Jakarta 1999.
- Frenken Jim, How To Measure Tangible Capital Stocks, Netherlands, 1992.
- Host Poul, Madsen, Macroeconomic Accounts An Overview, Pamphlet Series, No. 29, Washington DC, 1979.
- Keuning. J. Steven, An Estimate of the Fixed Capital Stock By Industry and Types of Capital Goods in Indonesia, Statistical Analysis Capability Program, Project Working Paper, Series No.4, Jakarta 1988.
- \_\_\_\_\_, Input-Output Table and Analysis, Studies in Methods, Series F No. 14 Rev 1, New York, 1973.
- \_\_\_\_\_, Handbook of National Accounting for Production, Sources and Methods, Series F No. 39, New York, 1986.
- Verbiest Piet, Investment Matrix, Hasil Kerjasama Asian Development Bank dengan Badan Pusat Statistik, Jakarta, 1997.
- Ward, Michael, The Measurement of Capital: Methodology of Capital Stock Estimates in OECD Countries, Paris, 1976.



The background is a solid dark blue color. There are three large circles: one in the top-left corner with a light blue diagonal hatching pattern, one in the center with a light blue gradient, and one in the bottom-right corner with a light blue gradient. The word "Lampiran" is centered in white text.

# Lampiran



**Lampiran 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku  
Menurut Pengeluaran, Kabupaten Cianjur  
Tahun 2018-2022 (Juta Rupiah)**

<b>Komponen Pengeluaran</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021*</b>	<b>2022**</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	33.280.740,79	36.111.187,89	36.228.777,00	37.476.108,62	39.646.162,70
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	16.825.690,35	18.543.496,40	19.081.893,28	19.907.498,81	20.827.123,70
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	2.186.801,83	2.373.803,83	2.263.191,48	2.313.608,04	2.429.672,10
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	4.131.646,98	4.315.707,80	4.338.611,27	4.374.166,54	4.671.382,90
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	1.862.759,25	2.025.220,09	2.097.256,59	2.204.603,57	2.379.283,50
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	6.323.089,92	6.767.194,74	6.357.454,57	6.533.307,73	7.092.669,60
1.f. Hotel dan Restoran	911.279,03	970.811,68	961.127,10	985.149,17	1.036.514,90
1.g. Lainnya	1.039.473,44	1.114.953,36	1.127.242,72	1.157.774,76	1.209.516,00
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	106.828,03	114.404,15	111.836,00	115.462,36	121.047,30
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3.160.552,88	3.280.704,13	3.247.002,44	3.365.701,86	3.341.266,10
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	11.637.133,37	12.114.610,09	11.131.744,56	12.380.224,81	13.076.020,87
4.a. Bangunan	9.525.036,11	10.021.554,63	9.385.817,27	10.426.551,60	10.920.685,27
4.b. Non Bangunan	2.112.097,26	2.093.055,46	1.745.927,28	1.953.673,21	2.155.335,60
5. Perubahan Inventori	1.381.794,36	1.406.889,44	557.243,06	-278.118,81	127.397,80
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah	-6.595.804,02	-6.069.940,80	-3.739.136,38	-2.921.714,18	-2.322.924,04
<b>PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)</b>	<b>42.971.245,41</b>	<b>46.957.854,94</b>	<b>47.537.466,68</b>	<b>50.137.664,66</b>	<b>53.988.970,73</b>

\* Angka Sementara

\*\* Angka Sangat Sementara

**Lampiran 2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan  
Menurut Pengeluaran, Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022 (Juta Rupiah)**

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	23.273.506,56	24.379.021,88	23.975.666,98	24.369.708,86	25.428.690,95
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	10.577.974,93	11.244.353,65	11.321.453,56	11.574.191,88	12.048.690,10
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	1.775.157,88	1.841.221,95	1.718.485,23	1.735.361,10	1.792.454,50
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	3.076.710,40	3.137.020,28	3.111.739,49	3.101.314,85	3.223.035,90
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	1.467.730,29	1.524.334,44	1.545.768,70	1.621.192,76	1.667.738,80
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	4.864.750,75	5.067.901,54	4.758.556,17	4.810.791,49	5.118.313,06
1.f. Hotel dan Restoran	753.043,12	785.122,76	759.843,75	765.648,35	803.624,50
1.g. Lainnya	758.139,18	779.067,26	759.820,08	761.208,42	774.834,10
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	75.247,18	77.911,27	75.076,07	76.550,56	79.229,80
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.886.351,43	1.946.241,27	1.907.072,30	1.960.197,61	1.937.773,00
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	8.318.080,46	8.594.507,01	7.891.458,37	8.388.229,28	8.526.371,69
4.a. Bangunan	6.956.454,19	7.276.238,12	6.798.943,31	7.190.154,51	7.208.848,90
4.b. Non Bangunan	1.361.626,27	1.318.268,90	1.092.515,06	1.198.074,77	1.317.522,80
5. Perubahan Inventori	860.423,36	862.238,28	339.797,85	-159.920,47	72.923,70
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah	-4.093.403,36	-3.820.602,02	-2.396.753,13	-1.737.238,80	-1.488.585,22
<b>PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)</b>	<b>30.320.205,61</b>	<b>32.039.317,70</b>	<b>31.792.318,45</b>	<b>32.897.527,04</b>	<b>34.556.403,90</b>

\* Angka Sementara

\*\* Angka Sangat Sementara

**Lampiran 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Seri Kabupaten Cianjur  
Tahun 2018-2022 (Persen)**

<b>Komponen Pengeluaran</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021*</b>	<b>2022**</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	77,45	76,90	76,21	74,75	73,43
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	39,16	39,49	40,14	39,71	38,58
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	5,09	5,06	4,76	4,61	4,50
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	9,61	9,19	9,13	8,72	8,65
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	4,33	4,31	4,41	4,40	4,41
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	14,71	14,41	13,37	13,03	13,14
1.f. Hotel dan Restoran	2,12	2,07	2,02	1,96	1,92
1.g. Lainnya	2,42	2,37	2,37	2,31	2,24
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,25	0,24	0,24	0,23	0,22
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,36	6,99	6,83	6,71	6,19
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	27,08	25,80	23,42	24,69	24,22
4.a. Bangunan	22,17	21,34	19,74	20,80	20,23
4.b. Non Bangunan	4,92	4,46	3,67	3,90	3,99
5. Perubahan Inventori	3,22	3,00	1,17	-0,55	0,24
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah	-15,35	-12,93	-7,87	-5,83	-4,30
<b>PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\* Angka Sementara

\*\* Angka Sangat Sementara

**Lampiran 4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Seri  
Menurut Pengeluaran, Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022 (Persen)**

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	2,08	4,75	-1,65	1,64	4,35
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	0,52	6,30	0,69	2,23	4,10
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	4,04	3,72	-6,67	0,98	3,29
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	2,32	1,96	-0,81	-0,34	3,92
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	3,35	3,86	1,41	4,88	2,87
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	3,81	4,18	-6,10	1,10	6,39
1.f. Hotel dan Restoran	4,28	4,26	-3,22	0,76	4,96
1.g. Lainnya	3,16	2,76	-2,47	0,18	1,79
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	15,61	3,54	-3,64	1,96	3,50
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,34	3,17	-2,01	2,79	-1,14
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	6,85	3,32	-8,18	6,30	1,65
4.a. Bangunan	7,87	4,60	-6,56	5,75	0,26
4.b. Non Bangunan	1,88	-3,18	-17,13	9,66	9,97
5. Perubahan Inventori					
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah					
<b>PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)</b>	<b>6,24</b>	<b>5,67</b>	<b>-0,77</b>	<b>3,48</b>	<b>5,04</b>

\* Angka Sementara

\*\* Angka Sangat Sementara

**Lampiran 5. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto (2010=100) Seri Kabupaten  
Cianjur Tahun 2018-2022**

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	143,00	148,12	151,11	153,78	155,91
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	159,06	164,91	168,55	172,00	172,86
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	123,19	128,93	131,70	133,32	135,55
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	134,29	137,57	139,43	141,04	144,94
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	126,91	132,86	135,68	135,99	142,67
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	129,98	133,53	133,60	135,81	138,57
1.f. Hotel dan Restoran	121,01	123,65	126,49	128,67	128,98
1.g. Lainnya	137,11	143,11	148,36	152,10	156,10
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	141,97	146,84	148,96	150,83	152,78
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	167,55	168,57	170,26	171,70	172,43
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	139,90	140,96	141,06	147,59	153,36
4.a. Bangunan	136,92	137,73	138,05	145,01	151,49
4.b. Non Bangunan	155,12	158,77	159,81	163,07	163,59
5. Perubahan Inventori					
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah					
<b>PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)</b>	<b>141,72</b>	<b>146,56</b>	<b>149,53</b>	<b>152,41</b>	<b>156,23</b>

\* Angka Sementara

\*\* Angka Sangat Sementara

**Lampiran 6. Laju Pertumbuhan Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto (2010=100)  
Seri Kabupaten Cianjur Tahun 2018-2022 (Persen)**

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	3,15	3,58	2,01	1,77	1,38
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	3,69	3,68	2,21	2,05	0,50
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	3,27	4,66	2,15	1,23	1,67
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	2,04	2,44	1,35	1,15	2,77
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	3,33	4,69	2,12	0,23	4,91
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	2,97	2,73	0,05	1,65	2,03
1.f. Hotel dan Restoran	3,54	2,18	2,30	1,72	0,24
1.g. Lainnya	4,19	4,38	3,66	2,52	2,63
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	7,43	3,43	1,45	1,25	1,29
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2,44	0,61	1,01	0,85	0,42
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,03	0,75	0,07	4,63	3,91
4.a. Bangunan	1,78	0,59	0,23	5,04	4,47
4.b. Non Bangunan	3,69	2,36	0,65	2,04	0,32
5. Perubahan Inventori					
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah					
<b>PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 )</b>	<b>4,85</b>	<b>3,41</b>	<b>2,02</b>	<b>1,93</b>	<b>2,51</b>

\* Angka Sementara

\*\* Angka Sangat Sementara



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA